

**IMPLIKASI KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM
MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MAHARANI AYU SANDRA
105191115321**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1447 H/2025 M

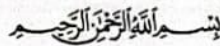


UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Manara Iqra Lantai 4 • Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i), Maharani Ayu Sandra, NIM. 105191115321 yang berjudul **"Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMA Negeri 7 Gowa."** telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.

Makassar,

28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Sekretaris : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing II: Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

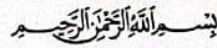


UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alaaddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alaaddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Maharani Ayu Sandra

NIM : 105191115321

Judul Skripsi : Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMA Negeri 7 Gowa

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

2. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :



Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 2340

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Ayu Sandra

NIM : 105191115321

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Rabi'ul Awal 1447 H
16 September 2025 M



Pernyataan

Maharani Ayu Sandra

ABSTRAK

Maharani Ayu Sandra. 105191115321. *Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa.* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Musdalifah Nihaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa, 2) implikasi kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa, 3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa mulai tumbuh seiring dengan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, yaitu setiap hari Jum'at dan sebelum pembelajaran dimulai. 2) Kegiatan ini memiliki implikasi terhadap peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, termasuk dalam hal pelafalan dan penguasaan tajwid, tumbuhnya minat siswa terhadap kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an, bertambahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan terbentuknya akhlak siswa yang lebih baik sebagai hasil dari pembiasaan dan penghayatan nilai-nilai Qur'an. 3) Adapun faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru-guru, tersedianya fasilitas yang memadai seperti Al-Qur'an, mushallah, dan peralatan pendukung lainnya, adanya peran aktif dari anggota Rohis dalam membimbing teman-temannya, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Selain itu, faktor penghambatnya adalah masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, terutama dalam hal keterlambatan dan ketidakhadiran, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan pembimbingan kurang maksimal, serta belum tersedianya buku panduan atau modul pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Budaya Membaca, Al-Qur'an

ABSTRACT

Maharani Ayu Sandra. 105191115321. *The Implications of Qur'anic Literacy Activities in Fostering the Culture of Reading the Qur'an among Students at SMA Negeri 7 Gowa.* Supervised by M. Ilham Muchtar and Musdalifah Nihaya.

This study aims to investigate: 1) how the culture of reading the Qur'an among students at SMA Negeri 7 Gowa is developed, 2) the implications of Qur'anic literacy activities in fostering the students' culture of reading the Qur'an at SMA Negeri 7 Gowa, and 3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of Qur'anic literacy activities at SMA Negeri 7 Gowa.

This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, Islamic Education teachers, and students. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: 1) the culture of reading the Qur'an among students at SMA Negeri 7 Gowa has begun to grow along with the regular implementation of Qur'anic literacy activities, conducted every Friday and before the start of lessons. 2) These activities have implications for increasing the habit of reading the Qur'an both at school and at home, improving students' ability in Qur'anic recitation, including pronunciation and mastery of *tajwid*, fostering students' interest in reading and understanding the Qur'an, enhancing their comprehension of Islamic values contained in the Qur'an, and shaping better student character as a result of habituation and internalization of Qur'anic values. 3) The supporting factors for the successful implementation of Qur'anic literacy activities at SMA Negeri 7 Gowa include strong support from the school, particularly the principal and teachers, the availability of adequate facilities such as Qur'ans, a prayer hall (*mushallah*), and other supporting equipment, the active role of Islamic student organization (*Rohis*) members in guiding their peers, as well as policy support from the local government. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of student discipline in attending Qur'anic literacy activities, especially in terms of tardiness and absenteeism, limited time allocation, the insufficient number of Islamic Education teachers which hinders optimal guidance, and the absence of guidebooks or modules for Qur'anic literacy learning.

Keywords: Qur'anic Literacy, Reading Culture, Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'aalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama sepanjang zaman, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan dan iman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa setiap proses tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang harus dilalui. Mulai dari keterbatasan waktu, kesibukan akademik maupun non-akademik, hingga berbagai kendala dalam proses pengumpulan data. Tidak jarang penulis mengalami kebingungan, kelelahan, rasa malas, dan rasa putus asa yang menguji kesabaran dan ketekunan. Namun, berkat keteguhan hati, motivasi yang kuat, semua rintangan tersebut dapat diatasi satu persatu. Setiap tantangan yang muncul justru menjadi pelajaran berharga yang memperkaya pengalaman dan meningkatkan kedewasaan penulis dalam menjalani proses akademik ini.

Penulis menyadari bahwa mulai dari tahap penyusunan sampai tahap akhir penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan

dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati yang paling dalam penulis mengucapkan rasa syukur, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Ucapan terima kasih yang teristimewa dan penghargaan penulis sampaikan kepada Ayahanda Rabanai Ruddin dan Ibunda Haliya, yang selalu mengupayakan agar penulis dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak, terima kasih atas setiap tetes keringat dan kerja keras yang engkau lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarga dan mendukung pendidikan penulis. Kepada ibu, terima kasih telah menjadi garda terdepan dalam mendampingi penulis menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas doa, motivasi, dukungan, dan cinta yang tak pernah putus, serta atas kesabaran dan perhatian yang menjadi sumber kekuatan penulis.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yakni Wakil Rektor I, II, III dan IV.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Thi.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan ibu St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., dan ibu Dr. Musdalifah Nihaya, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan tulus meluangkan waktu membimbing peneliti dengan baik dan penuh kesabaran

dalam proses penulisan skripsi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala masukan, motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan, serta arahan yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala ilmu, bimbingan, serta waktu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Segala ilmu dan pengalaman yang diberikan telah menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyusun skripsi ini dan dalam menghadapi dunia pendidikan ke depannya.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan dengan ramah, profesional, dan penuh tanggung jawab, sehingga memudahkan proses administrasi penulis selama menempuh studi.
7. Bapak Muh. Suaib, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, yang telah menerima dengan baik dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Gowa.
8. Para guru-guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam, staff dan seluruh siswa di SMA Negeri 7 Gowa, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi penting yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi.
9. Kepada sahabatku yang tercinta, Ranti Sartika Sari dan Nurzalzabila yang telah menjadi saudara meskipun tak sedarah, terima kasih atas kebersamaan yang luar biasa selama 4 tahun terakhir. Terima kasih telah menjadi teman sejati yang selalu menemani, menasehati, memotivasi, dan mengapresiasi penulis. Dan

terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis, tempat berbagi cerita, tawa, bahkan air mata.

10. Saya dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang. Dalam setiap langkah perjalanan akademik ini, keluarga selalu hadir menjadi sumber kekuatan, penyemangat, serta tempat kembali ketika saya merasa lelah dan hampir menyerah. Doa yang tulus, nasihat yang bijak, serta perhatian yang tidak pernah henti telah menguatkan saya untuk tetap berusaha hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala pengorbanan, baik dalam bentuk dukungan maupun bantuan nyata, sangat berarti bagi saya. Untuk itu, dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan keberhasilan ini sebagai wujud cinta dan terima kasih yang mendalam kepada keluarga besar saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian data. Hal ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penyempurnaan tulisan ini. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih dengan sepenuh hati.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1447 H
22 Juni 2025 M

Maharani Ayu Sandra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
A. Implikasi Literasi Al-Qur-an	13
1. Pengertian Implikasi.....	13
2. Literasi Al-Qur-an	14
3. Tahapan Literasi Al-Qur'an	26
4. Manfaat Literasi Al-Qur'an.....	29
B. Budaya Membaca Al-Qur'an	32
1. Pengertian Budaya Membaca Al-Qur'an	32
2. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Membaca Al-Qur'an	34
3. Adab Membaca Al-Qur'an.....	38

4. Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Objek Penelitian	50
C. Waktu Penelitian	51
D. Fokus Dan Deskripsi Penelitian	51
E. Sumber Data Penelitian.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Teknis Analisis Data.....	55
I. Pengujian Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Gowa	58
2. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Gowa	59
3. Profil Sekolah.....	61
4. Keadaan Guru.....	62
5. Keadaan Siswa	64
6. Fasilitas Sekolah	66
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Gowa.....	69
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	70
1. Gambaran Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa	70
2. Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Terhadap Penumbuhan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa.....	86
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa	101
BAB V PENUTUP	121

A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran utama dalam Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam, yang diturunkan Allah Swt. melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek keimanan (aqidah) dan ibadah, tetapi juga mengandung ajaran moral (akhlaq) yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan, sehingga dapat menjadi cahaya penerang dalam membimbing kehidupan mereka. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim.¹

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Al-'Alaq (96): 1

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!²

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya iqra' atau membaca, yang menjadi langkah awal untuk memahami ilmu

¹ Solehuddin, "Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 168–88, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>.

² "Al-Qur'an Kemenag," n.d.

pengetahuan dan kebenaran. Membaca dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan membaca teks, tetapi juga memahami makna, mendalami isi kandungan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam.

Secara luas literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan. Sedangkan dalam pandangan Islam, literasi memiliki makna yang lebih dalam. literasi dalam Al-Qur'an dapat ditemukan pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu perintah untuk membaca yang terdapat pada ayat diatas, M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa kata “*iqra*” memiliki makna menghimpun yang kemudian ditemukan ragam arti dari kata tersebut seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, serta membaca fenomena yang tertulis maupun tidak tertulis.³ Dalam sejarah Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga penting bagi umat Islam untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajarannya.⁴

Al-Qur'an dan literasi tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu sama lain. Ayat pertama yang sampai kepada Nabi Muhammad berisikan perintah untuk membaca, hal ini menjadi dasar pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebab membaca dan mempelajari Al-Qur'an

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 392.

⁴ M. Ardiansyah and I. Sulaiman, “Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung,” *Pendidikan*, 2015, 1–13.

memiliki banyak keutamaan, seperti mendapatkan pahala, dan memberikan syafaat.⁵ Oleh karena itu, kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Literasi Al-Qur'an adalah cara pandang kita terhadap Al-Qur'an dan bagaimana memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami, dan mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

Salah satu upaya yang dapat mendorong terbentuknya budaya literasi agama Islam adalah melalui kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar. Kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra' (17): 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Tujuan utama turunnya Al-Qur'an adalah

⁵ Zulfitria., "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, 301–10, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/viewFile/2780/2272>.

⁶ "Al-Qur'an Kemenag."

untuk memberikan arah yang benar, sehingga umat manusia dapat mengikuti jalan yang lurus dalam kehidupan dunia. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an, seseorang akan memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menjadi bekal yang sangat penting bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah Swt.

Literasi Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri, ketaqwaan serta etika yang mulia melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang menekankan pentingnya sistem pembelajaran negara dalam meningkatkan rasa percaya diri, ketaqwaan, serta etika yang terhormat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, siswa hendaknya betul-betul memperoleh pembekalan pembinaan akhlak dengan kegiatan literasi Al-Qur'an. Dengan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah diyakini dapat meningkatkan keahlian siswa dalam membaca serta menguasai Al-Qur'an, keahlian ini ialah kompetensi yang sebenarnya harus dikuasai siswa sebagaimana dituntut dalam kurikulum pendidikan agama Islam.⁷

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari program gerakan literasi sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan budaya baca dan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang

⁷ Ramadan Syah Putra, Ali Imran Sinaga, and Sahkholid Nasution, "Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 672–77, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.882>.

penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, hal pokok yang tertuang adalah adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku non-teks pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. kegiatan ini dilakukan agar di sekolah-sekolah memiliki gerakan yang positif dalam penumbuhan budi pekerti salah satunya melalui budaya membaca.⁸

Literasi Al-Qur'an mulai di galakkan melalui berbagai kegiatan keagamaan hasil dari seminar dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan. Salah satu metode yang digunakan adalah sosialisasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an, yang berfokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an dari perspektif moderasi Islam. literasi Al-Qur'an juga telah diterapkan di berbagai sekolah di Sulawesi Selatan baik sekolah negeri maupun Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi Al-Qur'an. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dianggap sangat penting karena dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendalami dan mengajarkan Al-Qur'an dalam lingkup akademik.⁹

Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar merupakan salah satu langkah strategis untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Namun di era modern ini, kebiasaan membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Sebagian siswa belum memiliki kebiasaan

⁸ Kamaluddin Mantasa La Ode Rusadi, Raodah H.S, Herman, Fendy, Suriadi, "Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Aquran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 2 (2021): 131–40.

⁹ Devi Yusnila Sinaga & Hasrian Rudi Setiawan, "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024).

membaca Al-Qur'an secara rutin baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, serta pengaruh teknologi yang cenderung membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas hiburan digital. Mereka lebih tertarik pada hiburan teknologi digital yang terus berkembang, seperti media sosial, tik tok dan game. Sehingga hal ini berdampak pada semakin kurangnya waktu yang dihabiskan untuk membaca Al-Qur'an, yang dapat mengakibatkan generasi muda kehilangan hubungan dengan kitab suci Al-Qur'an yang menjadi salah satu fondasi keimanan dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun kembali budaya membaca Al-Qur'an melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, terutama melalui institusi Pendidikan formal.

Salah satu sekolah umum yang menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an adalah SMA Negeri 7 Gowa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 7 Gowa telah melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan dua bentuk pelaksanaan. Pertama, kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama di kelas masing-masing. Kegiatan ini berlangsung selama 10 sampai 15 menit dengan ketentuan setiap siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an minimal 15 ayat. Pelaksanaannya dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran atau siswa yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kedua, pelaksanaan literasi Al-Qur'an juga dilaksanakan secara khusus setiap hari Jum'at yang terpusat di mushalla sekolah. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit dan diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 7 Gowa. Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian ceramah singkat oleh siswa secara bergantian. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih rasa percaya diri serta mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan di hadapan teman-temannya. Dengan adanya kedua bentuk kegiatan tersebut, sekolah berupaya menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang religius. Pembiasaan ini diharapkan mampu menanamkan sikap positif dalam diri siswa, sehingga membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan menjadi kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meliti tentang **“Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Gowa?
2. Bagaimana implikasi kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui budaya membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Gowa
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang literasi Al-Qur'an, khususnya implikasi kegiatan literasi dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam yang berfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan karakter.
3. Menginspirasi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an dan penerapannya dalam konteks pendidikan formal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah dan Guru

Memberikan masukan bagi pihak sekolah, untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an agar lebih efektif dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an, serta memberikan panduan

dan inspirasi kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat membaca Al-Qur'an, baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai pentingnya mendukung budaya membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik anak-anak mereka.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rauf (2019) dengan judul *“Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar”*. Fokus penelitian ini lebih pada pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan temuan menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meskipun terdapat tantangan terkait minat baca siswa. Penelitian ini berfokus pada implementasi budaya literasi Al-Qur'an, yakni bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di SMA Negeri 14 Makassar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasbih Mahendra (2023) yang berjudul *“Kegiatan Literasi Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar”*. Penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan fokus pada proses, bentuk kegiatan, dan hasil langsung kegiatan tersebut terhadap peningkatan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan kontribusi positif terhadap minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurul Jamila Amrullah (2024) dengan judul *"Efektivitas Kegiatan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 2 Pangkep"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an, tingkat minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat membaca Al-Qur'an sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagian besar masuk kategori cukup baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus mengevaluasi sejauh mana kegiatan literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan teknis siswa dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj huruf dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riris Amelia (2022) yang berjudul *"Budaya*

Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta". Penelitian ini berfokus pada budaya literasi Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya literasi Al-Qur'an memengaruhi pembentukan karakter religius siswa, seperti peningkatan keimanan, praktik ibadah, dan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi Al-Qur'an di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, meskipun hanya berlangsung 10 menit sebelum pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an siswa, sekaligus berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal Nur (2021) yang berjudul

"Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membina Religiusitas

Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini lebih mengfokuskan pada pembinaan religiusitas siswa melalui program literasi Al-Qur'an, yang mencakup sikap, praktik agama, dan pengetahuan keagamaan siswa. Tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan lebih baik.

Secara umum perbedaan dari kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada fokus, konteks, tujuan, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada implikasi kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa, dengan menganalisis bagaimana kegiatan literasi ini mampu membentuk kebiasaan membaca yang konsisten, dan berdampak pada minat, serta pembentukan akhlak siswa. Sementara itu, penelitian-penelitian lain lebih menekankan pada aspek pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta pembentukan karakter religius.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Implikasi Literasi Al-Qur'an

1. Pengertian Implikasi

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁰ Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Menurut Islamy sebagaimana dikutip Nadia Humaira bahwa implikasi adalah segala hal yang hasilnya didapat dari proses pembuatan kebijakan atau aktivitas. Dengan kata lain, implikasi ialah akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan atau kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Silalah sebagaimana dikutip Nadia Humaira bahwa implikasi ialah akibat dari pelaksanaan suatu program yang bisa bermanfaat atau siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan program tersebut.¹¹

Kata implikasi mempunyai banyak arti yang bermacam-macam, antara lain keterkaitan, ketersambungan, dampak, konsekuensi, akibat, maksud, dan tujuan. Namun, kata implikasi lebih relevan jika digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dunia penelitian.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 548.

¹¹ Nadia Humaira, *Strategi Pembelajaran Tahsin & Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Siswa*, Riana Kusu (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 61.

¹² Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bondowoso: Guepedia, 2021), 63.

2. Literasi Al-Qur'an

Literasi berasal dari bahasa Inggris, *literacy*. Asal kata *literacy* dari kata latin “*littera*” yang berarti huruf, sehingga *literacy* sering diterjemahkan sebagai melek huruf dan *illiteracy* sebagai buta-huruf. Huruf sama artinya dengan aksara, maka diperkenalkanlah istilah keberaksaraan dan tuna aksara untuk memperhalus istilah melek huruf dan buta huruf.¹³

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar). *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. *Education Development Center (EDC)* menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.

¹³ Dian Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: Cet. 1;K-Media, 2022), 1.

Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Menurut *UNESCO*, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata - khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. *UNESCO* menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan yang lebih luas dari pada sekedar membaca dan menulis. Literasi melibatkan keterampilan kognitif yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, serta memecahkan masalah. Dalam hal ini meskipun istilah literasi saat ini digunakan dalam berbagai konteks, pada dasarnya istilah ini tetap merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis.

a. Literasi Dasar

Literasi dasar merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta menghitung. Tujuan

¹⁴ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021), 9-10.

literasi dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memahami, berkomunikasi, dan memanfaatkan informasi.

b. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan merupakan kemampuan untuk mengenali dan membedakan berbagai jenis karya tulis, baik fiksi maupun non-fiksi. Kemampuan ini mencakup pemahaman cara menggunakan katalog, indeks, dan sumber informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pembuatan karya tulis atau penelitian.

c. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami berbagai jenis media, baik elektronik maupun cetak. Pemahaman ini juga mencakup cara memanfaatkan media tersebut dengan efektif.

d. Literasi Teknologi

Literasi teknologi mengacu pada kemampuan untuk memahami teknologi, termasuk perangkat keras dan lunak, memanfaatkan internet secara bijak, serta menerapkan etika dalam penggunaan teknologi.

e. Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memberikan makna pada informasi berbentuk gambar atau visual. Literasi ini didasarkan pada pandangan bahwa gambar dapat "dibaca"

dan memiliki pesan yang dapat dikomunikasikan melalui proses membaca.¹⁵

Berdasarkan macam-macam literasi di atas, yang termasuk dalam literasi Al-Qur'an adalah literasi dasar karena literasi Al-Qur'an melibatkan kemampuan mendasar dalam membaca, menulis, dan memahami teks Al-Qur'an. Literasi ini bertujuan untuk membantu seseorang menguasai kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun beberapa tujuan literasi yang terdapat dalam buku Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud yang berjudul "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi" antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat

¹⁵ Chamdan Mashuri et al., "*Buku Ajar Literasi Digital*" (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 2-3.

- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁶

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi yaitu Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau, Qur'anan*) yang berarti bacaan. Lafazh *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapih.¹⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Qiyamah (75):
17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.¹⁸

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing.

¹⁶ Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menumbuhkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5.

¹⁷ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Cet. 4; Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 1.

¹⁸ "Al-Qur'an Kemenag."

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni sebagaimana dikutip Muhammad Yasir bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang di mulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Menurut As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik sebagaimana dikutip Muhammad Yasir bahwa Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka unsur-unsur terpenting yang dapat diambil dari hakikat Al-Qur'an itu, adalah:

- a. Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s sebagaimana yang dinyatakan dalam firmanNya surat Asy-Syu'ara (26): 193

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Terjemahnya:

Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril).¹⁹

Berdasarkan ketentuan ini, dapat dipahami bahwa firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. tidak dapat disebut sebagai Al-Qur'an. Begitu pula, ucapan Nabi Muhammad yang dikenal sebagai hadits, atau wahyu-wahyu yang beliau terima di luar cara penyampaian Al-Qur'an melalui Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi), juga bukan termasuk Al-Qur'an, meskipun pada hakikatnya hadits-hadits tersebut juga berasal dari wahyu Allah.

- b. Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana disebutkan dalam surat Fussilat (41): 3-4

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ¹⁹ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ²⁰

Terjemahnya:

Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan peringatan. Akan tetapi, kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.²⁰

Atas dasar ketentuan ini berarti terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab tidak dapat disamakan kedudukannya dengan Al-Qur'an sebagai Kitab Suci. Sebab terjemahan-

¹⁹ "Al-Qur'an Kemenag."

²⁰ "Al-Qur'an Kemenag."

terjemahan Al-Qur'an tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh Al-Qur'an itu sendiri, sehingga tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa wudhu' (bersuci) terlebih dahulu. Di samping itu, terjemahan juga tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena ia adalah buatan manusia.

- c. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur, bertahap sedikit demi sedikit bukan sekaligus.

Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Isra' (17): 106

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Terjemahnya:

Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.²¹

- d. Al-Qur'an itu disampaikan secara mutawatir, artinya diriwayatkan oleh orang banyak, diterima dari orang banyak, disampaikan kepada orang banyak, sehingga mustahil menurut akal sehat mereka yang menyampaikan maupun yang menerimanya sepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah Saw. Dengan demikian, keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tetap terjamin sepanjang masa, karena ia telah dihafal dan ditulis oleh umat Islam sejak masa hidup Rasulullah hingga sekarang, dan persis sama dengan Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw.²²

²¹ "Al-Qur'an Kemenag."

²² Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: CV. AsaRiau, 2016), 3-8.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. bukan hasil ciptaan manusia. Oleh karena itu, meskipun manusia memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi, mereka tetap tidak akan mampu sepenuhnya memahami seluruh isi dan kandungan dari wahyu Allah tersebut. Untuk memberikan gambaran secara umum yang dapat dijangkau oleh akal manusia yang terbatas, terdapat beberapa pokok utama yang menjadi kandungan dari Al-Qur'an yaitu:

1. Keimanan (Tauhid), yaitu ajaran-ajaran tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah, meliputi iman kepada para Malaikat, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya, iman kepada hari akhirat, iman kepada *qadha* dan *qadar* (ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah). Selain itu, keimanan ini juga menekankan pemberantasan terhadap kepercayaan yang mengandung unsur syirik, kekufuran, ateisme, dan kemunafikan hingga ke akarnya.
2. Ajaran tentang ibadah, yaitu pengabdian makhluk kepada Sang Pencipta. Termasuk pula di dalamnya ajaran mengenai akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, yang harus diterapkan dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk.
3. Hukum dan peraturan, yaitu pedoman yang mengatur berbagai tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam kaitannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dikenal sebagai *al-ibadah*, sementara

hukum yang mengatur hubungan antarsesama manusia disebut *al-mu'amalah*.²³

Berdasarkan dari pengertian literasi dan Al-Qur'an diatas, maka literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Dalam wahyu Al-Qur'an yang turun pertama dengan bunyi "*iqra*" yang terambil dari kata dasar *qara'a* yang berarti menghimpun. Arti menunjukkan kata ini bahwa *iqra* yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya tes tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain, sehingga ditemukan berbagai makna *iqra* antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, dan mendalami.²⁴

Kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini berbeda dengan aktivitas membaca buku pada umumnya, karena membaca Al-Qur'an adalah sebuah bentuk seni yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam membaca Al-Qur'an, digunakan berbagai metode dan irama yang beragam, tergantung pada selera orang yang membacanya. Kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek bacaan,

²³ Yasir and Jamaruddin, 17-18.

²⁴ Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, and Hasyim Haddade, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 30.

tetapi juga mengajak seseorang untuk merenungi dan memaknai isi dari setiap ayat, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup berbagai aspek keterampilan seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis, serta menghayati makna Al-Qur'an, yang pada akhirnya membantu seseorang untuk lebih memahami kandungan yang tersirat maupun tersurat dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁵

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Sad (38): 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.²⁶

Berdasarkan ayat di atas bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh berkah, diturunkan untuk dipahami dan dihayati ayat-ayatnya, serta menjadi sumber pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Ayat ini menekankan pentingnya merenungkan isi Al-Qur'an agar nilai-nilai dan ajarannya dapat diterapkan dalam kehidupan. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan bagian dari literasi Al-Qur'an. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki keutamaan di sisi Allah SWT. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

²⁵ Abdul Rauf, "Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di Sma Negeri 14 Makassar" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), 20.

²⁶ "Al-Qur'an Kemenag."

Artinya:

Dari Utsman bin Affan r.a dia mengatakan; Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari 5027)

Selain itu membaca Al-Qur'an juga memiliki banyak keutamaan yaitu Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya, sebagaimana dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

Dari Abu Umamah al-Bahili r.a. berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat. (HR. Muslim 804)²⁷

Salah satu hadist juga yang menegaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ (أَلِفٌ لَامٌ مِيمٌ) حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-

²⁷ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Penerjemah: Solihin, S.Th.I, Jakarta: Cet. 1; Pustaka Al-Kautsar, 2015), 597.

Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa (Alif Lam Mim) itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi, no. 2910)²⁸

Dari hadist di atas menjelaskan mengenai keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan yang luar biasa dari Allah Swt., karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Literasi Al-Qur'an merupakan upaya pembiasaan untuk memahami Al-Qur'an, serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, melafalkan, serta menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah yang digagaskan pemerintah dalam rangka membudayakan aktivitas membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Melalui gerakan ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya literasi yang melibatkan guru, peserta didik, maupun masyarakat. Literasi ini diwujudkan melalui praktik nyata yang menjadikan kebiasaan di sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya literasi.²⁹

Dalam dunia pendidikan, literasi menempati posisi penting sebagai pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Begitupun dengan

²⁸ An-Nawawi, 600.

²⁹ Vivi Indriyani et al., "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2019): 108, <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>.

literasi, yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karena aktivitas seperti membaca, dan menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih.

Literasi Al-Qur'an juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari literasi Al-Qur'an yaitu mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, memberikan perubahan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menulis dan memahami isinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tahapan-tahapan literasi Al-Qur'an.³⁰

Tahapan literasi Al-Qur'an merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam mengenal, membaca, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Adapun 3 Tahapan dalam literasi Al-Qur'an yaitu:

a. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan membentuk kebiasaan dan menyempurnakan keterampilan tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang melekat. Tahapan ini merupakan langkah awal dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, yang bertujuan membentuk kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin. Misalnya,

³⁰ Iin Puspasari and Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 3 (2021): 400–406, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3356>.

dengan membiasakan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai pelajaran.

b. Tahap Pengembangan

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pembiasaan. Literasi Al-Qur'an pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan siswa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, seperti memperhatikan kaidah tanda baca, hukum tajwid, serta kelancaran bacaan.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan proses yang dilalui untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus memahami kandungan maknanya. Menahami makna Al-Qur'an berarti mampu menangkap makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.³¹

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya membudayakan kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan sekolah yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual. Literasi ini dilaksanakan secara bertahap,

³¹ Tasbih Mahendra, "Kegiatan Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar" (Sripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 17.

mulai dari tahap pembiasaan yang menanamkan rutinitas membaca Al-Qur'an, tahap pengembangan yang meningkatkan kemampuan teknis membaca dan memahami bacaan sesuai dengan kaidah, hingga tahap pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghafal serta menghayati makna kandungan Al-Qur'an. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan bertujuan membentuk peserta didik sehingga terampil dalam membaca Al-Qur'an, dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

4. Manfaat Literasi Al-Qur'an

Manfaat literasi Al-Qur'an adalah berbagai hal yang diperoleh dari proses membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga terkait pemahaman terhadap makna, serta penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun literasi Al-Qur'an memiliki manfaat yaitu:

1. Memperdalam Pemahaman Agama

Literasi Al-Qur'an tidak hanya sekadar kemampuan membaca huruf Arab, melainkan mencakup kemampuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang mendalam, umat islam dapat mengetahui prinsip-prinsip dasar ibadah, akidah (keyakinan), dan akhlak (etika) yang menjadi fondasi dalam kehidupan beragama.³²

³² Siti Nurkholifah, "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 47–60, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an juga meningkatkan keterampilan teknis seperti tajwid (aturan pelafalan) dan makhraj (tempat keluarnya huruf). Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, semakin besar peluang untuk memahami dan merenungi isi kandungannya. Kegiatan seperti *tadarus*, *halaqah Qur'an*, dan pelatihan tajwid sangat membantu memperkuat keterampilan.³³

3. Membentuk Karakter

Islam memiliki tuntunan akhlak yang sangat lengkap berupa kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Al-Qur'an disebut *Asy-Syifa* yaitu mampu menggetarkan hati yang membaca dan mendengarkannya, serta mampu mengetuk dan melembutkan hati siapapun yang mendekat dan mencintainya.³⁴

Literasi Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, karena Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup tentang watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. Menurut kamus besar

³³ Tuti Ernawati, Sapri Sapri, and Rahmah Fithriani, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 70, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20444>.

³⁴ Yeri Utami, "Pendidikan Literasi Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 125–37, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.119>.

bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁵

4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk memahami makna, nilai-nilai, dan tujuan hidup dengan lebih dalam, serta kemampuan untuk menciptakan hubungan yang lebih dalam dengan sesama manusia dan alam semesta. Membaca Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam setiap ayat Al-Qur'an, mengandung petunjuk, hikmah, dan panduan untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Membaca Al-Qur'an dengan memahami merupakan cara untuk menggali makna-makna tersebut.³⁶

Dapat dipahami bahwa literasi Al-Qur'an berperan dalam mengasah kecerdasan spiritual seseorang, yaitu kemampuan untuk memahami dan menjalani hidup dengan nilai-nilai spiritual. Melalui interaksi intens dengan Al-Qur'an, seseorang akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT, menemukan ketenangan batin, serta mampu menjalani hidup dengan penuh makna dan tujuan.³⁷

³⁵ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Cet. 1; CV. Agrapana Media, 2021), 12.

³⁶ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 105–12.

³⁷ Hayatul Mursyida et al., "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qura'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 2 Katingan," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 57–80, <https://doi.org/10.47732/adb.v4i1.357>.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, literasi Al-Qur'an memberikan dampak yang luas bagi perkembangan peserta didik, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual. Melalui aktivitas membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca sesuai tajwid, tetapi juga memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam. Literasi Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia, serta mengasah kecerdasan spiritual yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan yang bermakna. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan sarana efektif dalam membina generasi yang berilmu, dan berakhlak.

B. Budaya Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Budaya Membaca Al-Qur'an

Budaya berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal manusia.³⁸ Budaya adalah suatu konsep yang berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang dianggap layak.³⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah proses untuk memahami isi dari apa yang tertulis.⁴⁰ Dalam

³⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 9.

³⁹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), 128.

⁴⁰ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 110.

membaca sangat penting adanya kemampuan untuk mengerti apa yang sedang dibaca dan ingin diketahui dalam membaca suatu teks atau bacaan, hal inilah yang disebut sebagai pemahaman akan bacaan. Pemahaman dapat diartikan kemampuan yang melibatkan pikiran dan analisis. Kegiatan memahami sesuatu hal yang dilakukan untuk menangkap makna dari apa yang telah dipelajari.

Budaya membaca adalah perilaku manusia yang menyangkut pikiran dan akal budi yang sudah mentradisi dalam hal membaca apa yang tersurat dan yang tersirat. Selain itu budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya membaca adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.⁴¹

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang melibatkan pelafalan huruf-huruf Arab dengan kaidah tertentu serta pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaannya. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas utama dalam agama Islam, karena Al-Qur'an mengandung ajaran agama, nilai-nilai etika, dan moral. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk

⁴¹ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 27.

merenungkan, mengevaluasi dan mendalami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya.⁴²

Budaya membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang bernilai ibadah, serta dapat menambah pemahaman akan pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Budaya membaca Al-Qur'an adalah kebiasaan yang terbangun dalam kehidupan seseorang untuk secara rutin membaca Al-Qur'an. Upaya untuk membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu metode efektif dalam pembinaan akhlak siswa, yang mampu membawa perubahan dengan pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Faktor yang mempengaruhi Budaya Membaca Al-Qur'an

Budaya membaca Al-Qur'an tidak hanya berhubungan dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan pembentukan kebiasaan. Berdasarkan hal ini, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi budaya atau pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri sendiri atau dari lingkungan.

Faktor internal yang mempengaruhi budaya membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

⁴² Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 105–12.

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan, yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Minat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya membaca, termasuk budaya membaca Al-Qur'an. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap Al-Qur'an, ia akan lebih termotivasi untuk membaca dan memahaminya.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh setiap individu yang sudah ada sejak lahir. Bakat ini menunjukkan perbedaan kemampuan antara satu individu dengan individu lainnya, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an. Bakat dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan tersebut. Siswa yang memiliki bakat lebih besar dalam membaca Al-Qur'an cenderung lebih mudah dan cepat menguasai keterampilan tersebut, sementara siswa yang memiliki bakat lebih rendah mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasainya. Oleh karena itu, bakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara terarah. Dalam konteks

pembelajaran membaca Al-Qur'an, motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan kemampuannya.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memahami Al-Qur'an, kecintaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, dukungan, atau dorongan dari lingkungan sekitar. Misalnya, pujian, hadiah dari orang tua, teladan dari guru, atau pengaruh teman sebaya yang giat belajar Al-Qur'an.

Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar diri siswa dan dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an, sekolah memegang peranan sebagai wadah yang mendukung proses pembelajaran. Keadaan sekolah sebagai tempat belajar dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Faktor-faktor sekolah yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-

Qur'an dapat berupa kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, sarana dan fasilitas.

b. Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Pengaruh keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik anak, seperti membimbing langsung atau memberikan fasilitas belajar Al-Qur'an, pengertian orang tua terhadap pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, relasi antaranggota keluarga yang mendukung suasana belajar yang kondusif, dan suasana rumah tangga yang mendukung siswa untuk belajar, seperti adanya waktu khusus untuk mengaji.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Faktor ini meliputi kegiatan masyarakat yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti pengajian rutin atau lomba MTQ, pengaruh teman bergaul yang memiliki kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, dan kehidupan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai Islami.⁴³

Budaya membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu aspek yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti minat, bakat, dan motivasi. Minat

⁴³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tjwid* (Kota Semarang, Jawa Tengah: Cet. 1; CV. Pilar Nusantara, 2020), 34-37.

yang tinggi terhadap Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk lebih aktif membaca dan memahami isinya. Bakat mempengaruhi kemudahan dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan motivasi, baik instrinsik maupun ekstrinsik, menjadi dorongan penting dalam meningkatkan keterampilan tersebut.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sekolah berkontribusi melalui peran guru, metode pengajaran dan sarana dan fasilitas yang mendukung. Keluarga, sebagai lingkungan pertama siswa, memengaruhi melalui dukungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Lingkungan masyarakat turut memperkuat budaya membaca Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan, pengaruh teman sebaya dan pengaruh sosial yang positif.

Dengan demikian, budaya membaca Al-Qur'an terbentuk dari perpaduan antara dorongan dari dalam diri dan lingkungan sekitar. Kedua aspek ini saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adab adalah sopan, kesopanan, kebaikan dan budi pekerti.⁴⁴ Adab dalam keseluruhan adalah segala bentuk sikap kesopanan, kebaikan, dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Adab mencerminkan kepribadian seseorang, baik

⁴⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ((Surabaya: Amelia Computindo, TT),

buruknya perilaku akan tampak dari adab yang dimilikinya. Jadi adab membaca Al-Qur'an merupakan tata cara, dan etika yang perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan, memahami makna, dan menunjukkan rasa hormat terhadap wahyu Allah SWT. Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Membaca Al-Qur'an hendaklah diawali dengan niat yang ikhlas, karena hal ini merupakan salah satu adab penting dalam berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an. Dengan niat yang tulus, hati akan lebih fokus, dan khushyuk. Niat yang tulus juga mendorong kita untuk terus membaca Al-Qur'an secara konsisten serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Niat yang benar akan memudahkan kita memahami makna ayat-ayat suci dengan lebih mendalam.⁴⁵

b. Membersihkan Mulut

Saat membaca Al-Qur'an, disunnahkan membersihkan mulut dengan siwak atau apapun, sebaiknya siwak dari tanaman Arak. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau sesuatu yang dapat membersihkan, seperti kain kasar robek, abu garam, atau bahan lainnya yang dapat digunakan. Membersihkan mulut dengan bersiwak merupakan bentuk adab terhadap Kalamullah dan pemuliaan terhadapnya, serta untuk

⁴⁵ Anisa Maulidya Zahratumina, "Menghidupkan Adab Membaca Alquran : Perspektif Etika Nilai-Nilai Qurani," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 450–61.

mensucikan mulut dan meraih keridhaan. Dan karena membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah lisan, maka membersihkan mulut dan mengharumkannya ketika itu adalah adab yang baik.⁴⁶

c. Dalam keadaan suci

Diutamakan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berwudhu dan suci. Diantara adab membaca Al-Qur'an yaitu bersuci dari hadast kecil, hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT.

Imam Haramain berkata: “tidak dikatakan bahwa ia melakukan suatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana oyang yang berhadas”. Untuk yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca Al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca Al-Qur'an didalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati. Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah, serta berdzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.⁴⁷

⁴⁶ Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an: Adab Dan Hukumnya*, 30–31.

⁴⁷ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Quran “At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran”* (Jakarta: Konsis Media, 2016), 68.

d. Tempat yang bersih

Disunnahkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an hendaklah ditempat yang terbaik. Dan kebanyakannya ulama berpendapat untuk menganjurkan membaca Al-Qur'an didalam masjid, karena masjid adalah tempat bersih dan yang mulia. Dan alangkah baiknya jika seorang muslim mengkhususkan satu sisi di rumahnya yang ia bersihkan dari berbagai penghalang, hal-hal yang mengganggu, jauh dari suara ribut, dan teriakan.

e. Duduk dengan baik dan menghadap kiblat

Hendaklah orang yang membaca Al-Qur'an harus berada dalam posisi duduk yang tepat dan baik untuk menunjukkan penghambaan kepada Allah, serta membuktikan kerendahan dan ketundukannya kepada-Nya, agar dapat lebih terbantu untuk mengambil manfaat dengan membaca Al-Qur'an. Dan yang paling utama adalah menghadap kiblat, karena inilah arah yang terbaik. Menurut Imam An-Nawawi, disunnahkan bagi seseorang untuk menghadap kiblat saat membaca Al-Qur'an diluar salat. Selain itu, pembaca Al-Qur'an dianjurkan untuk duduk dengan tenang, menunjukkan sikap khusyuk, serta menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci. Meski demikian, membaca Al-Qur'an dalam posisi berbaring tetap

diperbolehkan dan tetap berpahala, meskipun tidak seperti posisi duduk yang sempurna.⁴⁸

f. Membaca *ta'awudz* saat mulai membaca Al-Qur'an

Disyariatkan bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an. Membaca *ta'awudz* merupakan perintah yang bersifat sunnah dan tidak wajib.⁴⁹

Perintah memohon perlindungan Allah Swt., atau ber-*ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an disebabkan karena Al-Qur'an adalah bacaan sempurna yang jauh berbeda dengan semua bacaan yang lain. Ia adalah firman-firman Allah yang Mahasuci sehingga firman-Nya pun mahasuci. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba diminta agar menyucikan diri lahir dan batin ketika akan membacanya. Cara menyucikan diri secara lahiriah adalah menyingkirkan hadas besar dan kecil, yakni dengan berwudu dan mandi. Sedangkan cara menyucikan jiwa adalah dengan menyingkirkan penyebab kekotorannya, yaitu setan dengan cara memohon perlindungan Allah Swt.

Salah satu hikmah membaca *taawuz* atau meminta perlindungan Allah Swt., dari godaan setan setelah membaca Al-Qur'an adalah agar jangan sampai ia merusak bekal dan limpahan cahaya Ilahi yang diperoleh. Dapat juga ditambahkan bahwa permohonan perlindungan

⁴⁸ Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al Qur'an*, n.d., 69.

⁴⁹ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Media Pressindo, 2012), 38.

setelah membaca itu termasuk juga memohon agar ibadah membaca Al-Qur'an tidak disusupi oleh riya dan keinginan mendapat pujian orang.⁵⁰

g. Basmalah

Makna *bismillah* adalah aku memulai dengan pertolongan Allah, taufiq dan berkah-Nya. Dan ini merupakan pengajaran dari Allah SWT, kepada para hambaNya agar mereka menyebut nama Allah ketika mereka memulai membaca Al-Qur'an atau yang lainnya, agar pembukaan itu diawali dengan keberkahan nama Allah. Hendaklah selalu membaca *basmalah* diawal setiap surah, kecuali surah at-Taubah, karena kebanyakan ulama mengatahkan bahwa ia adalah sebuah ayat di mana ia ditulis di dalam Mushaf. Dan *basmalah* itu dituliskan di awal semua surah kecuali surah at-Taubah.⁵¹

h. Membaca dengan tartil

Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah membaca dengan tartil. Para ulama telah sepakat terkait membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁵² Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Q.S al-Muzammil: 4⁵³

⁵⁰ Rizki Ayu Amaliah, *Jodohku Hafal Al-Qur'an* (Jakarta, Ce 1; PT Elex Media Komputindo, 2018), 58.

⁵¹ Fuad Bin Abdul 'Aziz Asy-Zalhub, *Ringkasan Kitab Adab* (Cetakan 1, Darul Falah Jakarta, 2008), 15.

⁵² Masturi Irham and Ahmad Atabik, *Adab Para Penuntut Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta; Cetakan 1, Pustaka Al-Kautsar, 2023), 111.

⁵³ "Al-Qur'an Kemenag," n.d.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا⁵⁴

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan nabi untuk mentartil ketika membaca Al-Qur'an. Dalam kitab Fath al-Bayaan, al-Maragi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca Al-Qur'an, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian. Karena hikmah tartil, memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya.⁵⁴

i. Memperindah suara saat membaca Al-Qur'an

Memperindah suara adalah salah satu bagian dari adab membaca Al-Qur'an. Memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an hukumnya sunnah bagi para ulama empat mazhab. Karena memperindah, memperbagus dan memerdukan bacaannya lebih mengena di hati, lebih menarik untuk didengarkan dan diperhatikan.⁵⁵

j. Mentadabburi Al-Qur'an

Mentadabburi Al-Qur'an adalah tujuan besar dan tuntutan terpenting dari membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, dada akan lapang

⁵⁴ Amaliah, *Jodohku Hafal Al-Qur'an*, 59.

⁵⁵ Rahem Seksa, *Metode Membaca, Menghafal, Dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta; Cetakan 1, Laksana, 2021), 102.

dan hati akan tercerahkan. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya bagaimana bisa membacanya hingga berkali-kali, tanpa disertai pemahaman terhadap apa yang dibaca. Sebab membaca dengan tartil dan tadabbur meskipun bacaan lebih sedikit itu jauh lebih utama dari pada membaca dengan cepat dan jumlah yang banyak. Karena tujuan terbesar dari membaca Al-Qur'an adalah pemahaman dan tadabbur.⁵⁶

Adab membaca Al-Qur'an merupakan tata krama dan etika yang harus dijaga untuk menghormati wahyu Allah SWT. Adab tersebut yaitu niat yang ikhlas, dalam keadaan suci, membaca ditempat yang bersih, duduk dengan sopan, membaca ta'awudz dan basmalah, tartil, memperindah suara, serta mentadabburi isi bacaan. Kecerukuan adab ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas membaca biasa, melainkan sebuah bentuk ibadah yang memerlukan kesiapan hati, kebersihan jasmani, dan sikap penghormatan terhadap Al-Qur'an. Dengan menjaga adab-adab ini, pembaca akan lebih mudah meraih manfaat rohani, pemahaman yang mendalam, serta keutamaan yang dijanjikan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar melafalkan huruf demi huruf, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap isi dan makna yang

⁵⁶ Mahmud Al-Dausary, *Tadabbur Al-Qur'an: Hukum, Adab, Dan Dampaknya*, 3.

terkandung di dalamnya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan pemahaman terkait aspek, mulai dari pelafalan huruf hijaiyah yang tepat, penerapan kaidah tajwid, hingga penghayatan terhadap pesan-pesan yang disampaikan.⁵⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti mampu melafalkan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai peraturan tajwid, dan ketepatan makhrijul huruf. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan dan arti tersendiri. Kesalahan kecil dalam pelafalan bisa saja menimbulkan perbedaan makna. Oleh sebab itu, penting bagi setiap muslim untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya agar bisa mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu dan sempurna.⁵⁸ Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar, jelas, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang benar. Kefasihan ini yaitu kelancaran dalam menyambung ayat, jelas dalam pelafalan huruf, serta ketepatan

⁵⁷ Mugiyono and Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 58–74, <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.

⁵⁸ Alfya Kusumawati, M Yahya Ashari, and Amrulloh, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 65–73, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.325>.

dalam menempatkan *waqaf* (berhenti) dan *ibtida* (memulai kembali bacaan). Salah satu unsur penting dalam kefasihan membaca adalah tartil, yaitu membaca Al-Qur'an secara tenang dan perlahan-lahan, serta jelas huruf-hurufnya, sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik, dan dapat merenungkan atau menghayati maknanya.⁵⁹

b. Penguasaan terhadap Makhraj

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, yaitu terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makhraj yang tertentu, seperti tenggorokan (*halq*), rongga mulut dan rongga tenggorokan (*jauf*), lidah (*lisan*), dua bibir (*syafatain*), dan hidung (*khaisyum*). Kesalahan dalam makhraj dapat mengubah arti kata, bahkan merusak makna ayat. Oleh karena itu, penting bagi pembaca Al-Qur'an untuk menguasai seluruh makhraj huruf secara tepat. Latihan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu dengan memperhatikan letak dan cara keluarnya suara akan sangat membantu dalam membentuk bacaan yang benar.⁶⁰

c. Penggunaan Tajwid

Tajwid merupakan bagaimana cara melafalkan atau mengejakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Melalui tajwid, seseorang

⁵⁹ Abdul Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Penerbit: Alumni PTIQ, 2022), 1.

⁶⁰ Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyah* (Cet 1: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 4–5.

dilatih untuk melafalkan huruf sesuai makhrajnya, mengatur panjang pendek bacaan (*mad* dan *qasr*), manyambung atau meleburkan huruf (*idgham*), menyamarkan suara (*ikhfa*), membaca dengan ringan atau berat (*tafkhim* dan *tarqiq*), serta mengetahui kapan harus beredung (*ghunnah*) atau tidak. Selain itu tajwid juga mencakup pengetahuan tentang tanda-tanda berhenti (*waqaf*), yang membantu umat islam dalam menentukan tempat jeda yang tepat agar tidak mengubah makna ayat. Mempelajari dan mengamalkan tajwid merupakan bagian dari adab dalam membaca Al-Qur'an.⁶¹

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban sekaligus bentuk penghormatan seorang umat muslim terhadap kitab suci yang menjadi petunjuk hidup. Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi harus disertai dengan kefasihan dalam pelafalan, penguasaan makhraj huruf, serta penerapan ilmu tajwid secara tepat. Ketiga aspek tersebut sangat penting agar bacaan tidak hanya benar secara teknis tetapi juga sesuai, dan tidak mengubah makna ayat. Dengan pembiasaan, latihan, dan kesungguhan dalam belajar, setiap muslim dapat meningkatkan kualitas bacaannya.

⁶¹ Marzuki and Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta, Cet.1; Diva Press, 2020), 30–31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena sosial atau keadaan yang ada di lapangan.⁶² Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan literasi Al-Qur'an. Peneliti akan menggali dan mendeskripsikan kondisi secara mendalam untuk memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif manusia secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada cara individu menginterpretasikan dan memberi makna pada

⁶² Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatra Barat: Cet. 1; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

pengalaman mereka, dan bertujuan untuk mengungkapkan struktur dari pengalaman mereka.⁶³

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian merupakan hal utama yang perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum memulai proses penelitian. Adapun beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu pemilihan lokasi penelitian, penetapan subjek penelitian, serta perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung.

Penelitian yang akan dilakukan ini terletak di SMA Negeri 7 Gowa yaitu berlokasi di kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut melaksanakan literasi Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan rutin yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak sekolah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan valid terkait pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut.

⁶³ Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takaza Inovatif Labs, 2024). 20.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa, termasuk pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurang waktu 1 bulan. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan setelah proposal ini telah selesai.

D. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Kegiatan literasi Al-Qur'an

Fokus penelitian ini terletak pada pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Peneliti berupaya menggambarkan secara menyeluruh bagaimana kegiatan ini dijalankan, mulai dari proses perencanaan, tata cara pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, penelitian juga mendeskripsikan dampak kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap siswa, baik dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun menumbuhkan minat terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini juga memperhatikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan literasi Al-Qur'an, seperti peran guru, fasilitas, dan dukungan sekolah, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an.

2. Budaya membaca Al-Qur'an

Fokus penelitian berikutnya adalah menggambarkan budaya membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Gowa. Peneliti ingin melihat bagaimana kondisi siswa sebelum adanya kegiatan literasi Al-Qur'an,

terutama terkait kebiasaan membaca yang masih terbatas dan belum terarah. Selanjutnya, penelitian mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin, sehingga membaca Al-Qur'an mulai menjadi kebiasaan yang positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana literasi Al-Qur'an berperan dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh.⁶⁴ Sumber data adalah sumber informasi yang memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara atau observasi secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa di SMA Negeri 7 Gowa.
2. Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya, seperti informasi yang diperoleh dari literatur atau dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk skripsi, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan proses penelitian.⁶⁵ Instrumen utama yang diperlukan dalam penelitian ini berupa diri peneliti itu sendiri, panduan wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi yang menyajikan fakta dan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan tinjauan pustaka, penelitian lapangan, serta berbagai perangkat pendukung seperti handphone, laptop, dan alat tulis untuk mendukung proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan atau objek penelitian untuk mengumpulkan informasi.⁶⁶ Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, sesuai dengan tujuan penelitian, sementara informan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau pandangan mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang mendalam.

⁶⁵ Fauziah Hamid Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Kota Jambi: Cet. 1; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 120.

⁶⁶ Ade Irma Khaerani and Wan Rajib Azhari Manurung, *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study* (Jakarta Timur: CV. Info Trans Media, 2021), 39.

2. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik itu berupa tulisan, lisan, maupun gambar (foto) yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁸ Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis, rekaman, atau catatan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan, buku, artikel, gambar, atau dokumen lain yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini. Teknik dokumentasi sangat bermanfaat untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber primer seperti wawancara atau observasi.

⁶⁷ Ade Irma Khaerani and Manurung, *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study*, 44.

⁶⁸ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: cet. 1; CV. Tahta Media Group, 2023), 14.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dalam tahap analisis, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diubah menjadi informasi yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data dan disebut juga sebagai pengolahan data. Proses ini melibatkan kegiatan seperti memeriksa, mengelompokkan, menafsirkan, memverifikasi dan menyusun data agar bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.⁶⁹

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memulai proses analisis data yang terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam analisis data yang melibatkan proses merangkum, memilih data yang relevan, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tema atau pola yang ingin diidentifikasi.⁷⁰ Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti, sehingga mempermudah dalam menyusun langkah-langkah penelitian selanjutnya, termasuk pengumpulan data tambahan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁶⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 124.

⁷⁰ Amini and Nurman Ginting, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D* (Medan: Cet. 1;Penerbit Umsu Press, 2024), 41.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses memaparkan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan. Data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian ringkas, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti atau pembaca dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan data tersebut.⁷¹

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan biasanya berupa deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Proses ini melibatkan pengambilan inti dari data yang telah dikumpulkan melalui pelaksanaan penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna menyusun data menjadi informasi yang terstruktur dan bermakna.⁷²

I. Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah dan masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memastikan keabsahan data, proses ini

⁷¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Kampus UNM Gunungsari Jl. Raya Pendidikan: Cet. 1;Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 211.

⁷² Amini and Ginting, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D*, 42.

merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dapat dianggap valid, dapat dipercaya, dan relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memperkuat keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu kredibilitas (credibility), keteralihan (transfrability), kebergantungan (defendability), kofirmabilitas (ketegasan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber atau melalui berbagai metode yang berbeda untuk menguji konsistensi dan kebenaran temuan. Triangulasi juga menggunakan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data tambahan yang melengkapi data yang diperoleh dari sumber sebelumnya.⁷³



⁷³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Gowa

SMA Negeri 7 Gowa didirikan pada tahun 2000 atas dasar kebutuhan akan pendidikan menengah atas di wilayah Kabupaten Gowa, khususnya untuk melayani siswa-siswa dari kecamatan yang belum memiliki sekolah setingkat SMA seperti Kecamatan Birimbulu, Bontolempangan, dan Bungaya. Sebelum berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, sekolah ini dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Tompobulu. Pada saat itu, sekolah ini merupakan satu-satunya SMA di kawasan tersebut.

Setelah pengalihan kewenangan pendidikan menengah ke tingkat provinsi, nama sekolah diubah menjadi SMA Negeri 7 Gowa. Penamaan ini disesuaikan dengan urutan pendirian SMA Negeri di Kabupaten Gowa, di mana SMA ini menjadi sekolah negeri ketujuh yang dibangun di kabupaten Gowa.

Awal rencana pendirian sekolah SMA Negeri 7 Gowa diusulkan di Desa Garing. Namun, karena terjadi perbedaan pendapat dan belum tercapai kesepakatan mengenai lokasi pembangunan, maka akhirnya diputuskan untuk membangun sekolah di lokasi sekarang, yaitu Kelurahan Cikoro. Lokasi ini dulunya merupakan area pemakaman, sebagaimana disampaikan oleh tokoh-tokoh pendiri sekolah. Meski demikian, masyarakat setempat

mendukung penuh pemanfaatan lahan tersebut demi kepentingan pendidikan.

Pendirian SMA ini merupakan hasil kerja sama dan kesepakatan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, pemerintah kecamatan, dan tokoh masyarakat setempat. Salah satu tokoh penting dalam proses ini adalah Bapak Haurul Mu'in, yang saat itu menjabat sebagai Camat dan juga pernah menjabat sebagai Kepala Dinas di Kabupaten Gowa. Beliau memiliki peran penting dalam memfasilitasi pendirian dan pembangunan sekolah.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Gowa

Visi adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan. Visi menggambarkan arah strategis, karakter ideal lulusan yang ingin dibentuk, serta harapan besar yang ingin dibentuk. Sedangkan misi adalah langkah-langkah strategis dan tindakan nyata yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Misi menjelaskan bagaimana sekolah akan mencapai tujuan jangka panjangnya melalui program-program pendidikan, pembelajaran, pengembangan karakter, dan kegiatan lainnya. Adapun visi dan misi SMA Negeri 7 Gowa yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut diatas, misi SMA Negeri 7 Gowa yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah ini dapat berprestasi dan meraih keunggulan kompetitif.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, bermartabat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.
- 3) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
- 4) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- 5) Melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi
- 6) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- 7) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis dan kompetitif.
- 8) Menciptakan lingkungan kondusif, bersih, indah, nyaman, rindang sebagai tempat interaktif edukatif bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

4. Profil Sekolah

Tabel 1
Identitas Sekolah SMA Negeri 7 Gowa

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMA NEGERI 7 GOWA
2.	NPSN	40301036
3.	Naungan	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
4.	Tanggal Berdiri	17 November 2000
5.	No. SK Pendirian	217/0/2000
6.	Tanggal SK. Pendirian	17-11-2000
7.	Status Sekolah	Negeri
8.	Nomor Izin Operasional	-
9.	Akreditasi	B
10.	Alamat Sekolah	JL.Cikoro
11.	Desa/Kelurahan	Cikoro
12.	Kecamatan	Kecamatan Tompobulu
13.	Kabupaten	Kabupaten Gowa
14.	Provinsi	Sulawesi Selatan
15.	Kode Pos	92175
16.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah Daerah
17.	Status Tanah	-
18.	Luas Tanah	17.340 m2

19.	Luas Tanah Terbangun	-
20.	Telepon/email	Sman7gowa@gmail.com
21.	Website	www.sman7gowa.sch.id

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

5. Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan motivator dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi sosok yang mengarahkan, membina, dan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Adapun daftar guru di SMP Negeri 7 Gowa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Guru SMA Negeri 7 Gowa Tahun 2025

No.	Nama	Jenis PTK/Jabatan	Status Kepegawaian
1.	M. Suaib. S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ansary Rasiman S.Sos	Guru Sosiologi	PNS
3.	Nurlia, S.Pd., M.Pd	Guru PKN	PNS
4.	Efy Hartina, S.Kom	Guru TIK	PNS
5.	Kartini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Wali Kelas X C	PNS

6.	Ruppa, S.Pd	Guru Matematika	PNS
7.	Ilham Maulana Ibrahim, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas XII IPS 1	PPPK
8.	Ria Muliani S, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas XI IPS 2	Honoror
9.	Siti Nurbaya, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas X A	PNS
10.	Rini Satriani, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honoror
11.	Andre Prasetya, S.Or	Guru Prakarya/Wali Kelas X D	PPPK
12.	Ria Anggreini, S.Si	Guru Biologi	Honoror
13.	Indasari, S.Pd	Guru Fisika/Wali Kelas XII IPS 2	PNS
14.	Nurdiyanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas XII IPA 2	PPPK
15.	Sumarling, S.Pd	Guru Sejarah	Honoror
16.	Reski Ananda, S.Pd	Guru Sejarah/Wali Kelas X B	PPPK
17.	Sri Wahyuni Akbar, S.Pd	Guru PKN/Urusan Keperpustakaan	Honoror
18.	Muh.Akbar	Guru PAI/Wali Kelas XI IPA 1	PPPK

19.	Rosdiana, S.Pd	Guru Geografi	PNS
20.	Hj.Emy Abdul Salam, M.Pd	Guru Ekonomi	PNS
21.	Zulkifli, S.Pd	Guru Seni Budaya/Wali Kelas XI IPA 2	PPPK
22.	Robiwansyah, S.Pd	Guru Olahraga/Wali Kelas XI IPS 1	PPPK
23.	Hasriani, S.Pd	Guru Kimia/Wali Kelas XII IPA 1	PPPK
24.	Rahmawita	Guru Ekonomi	PNS
25.	Johrah	Guru Bimbingan dan Konseling	PNS
26.	Siti Sumanti, S.Sos	Kepala Tata Usaha	PNS
27.	Rusli, S.Sos	Urusan Pengarsipan dan Kepegawaian	PPPK
28.	Norpayanti, S.Pd	Urusan Kurikulum dan Kesiswaan	Honorer
29.	Edi Supardi, S.Pd	Operator Dapodik	PPPK

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang terdaftar sebagai peserta didik dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter melalui

bimbingan dan pengajaran dari guru. Selain itu siswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah yang dapat membantu siswa untuk berkembang, tidak hanya dalam hal pelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik, serta memiliki pengalaman yang banyak. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 7 Gowa Tahun 2025

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas 10 A	12	15	27
2.	Kelas 10 B	11	17	28
3.	Kelas 10 C	11	17	28
4.	Kelas 10 D	14	14	28
5.	Kelas 2 IPA 1	6	14	20
6.	Kelas 2 IPA 2	6	17	23
7.	Kelas 2 IPS 1	5	19	24
8.	Kelas 2 IPS 2	9	13	22
9.	Kelas 3 IPA 1	9	17	26
10.	Kelas 3 IPA 2	8	22	30
11.	Kelas 3 IPS 1	14	15	29
12.	Kelas 3 IPS 2	13	11	24
Jumlah Keseluruhan		118	191	309

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

7. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan seluruh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran tidak hanya berjalan lancar tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, nyaman dan lebih efektif. Pada saat ini SMA Negeri 7 Gowa secara bertahap menyediakan dan mengusahakan fasilitas sekolah yang belum ada atau yang sedang dibutuhkan. Adapun fasilitas sekolah yang ada disekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Sarana Sekolah SMA Negeri 7 Gowa Tahun 2025

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Teori/Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Smart School Room	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	2	Baik
10.	Ruang Ekstrakurikuler PMR	1	Baik
11.	Ruang Ekstrakurikuler Osis	1	Baik

12.	Ruang Ekstrakurikuler Pramuka	1	Baik
13.	Ruang Olahraga	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Ruang Biologi	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru	4	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Siswa	8	Baik
18.	Mushallah	1	Baik
19.	Pos Security	1	Baik
20.	Gudang	1	Baik
21.	Lapangan Futsall	1	Baik
22.	Lapangan Volly	1	Baik
23.	Lapangan Upacara	1	Baik
24.	Lapangan Takraw	1	Baik
25.	Aula	1	Baik
26.	Kantin	1	Baik

Tabel 6
Prasarana Sekolah SMA Negeri 7 Gowa Tahun 2025

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	320	Baik
2.	Kursi Siswa	320	Baik
3.	Papan Tulis	15	Baik
4.	Meja Guru	26	Baik

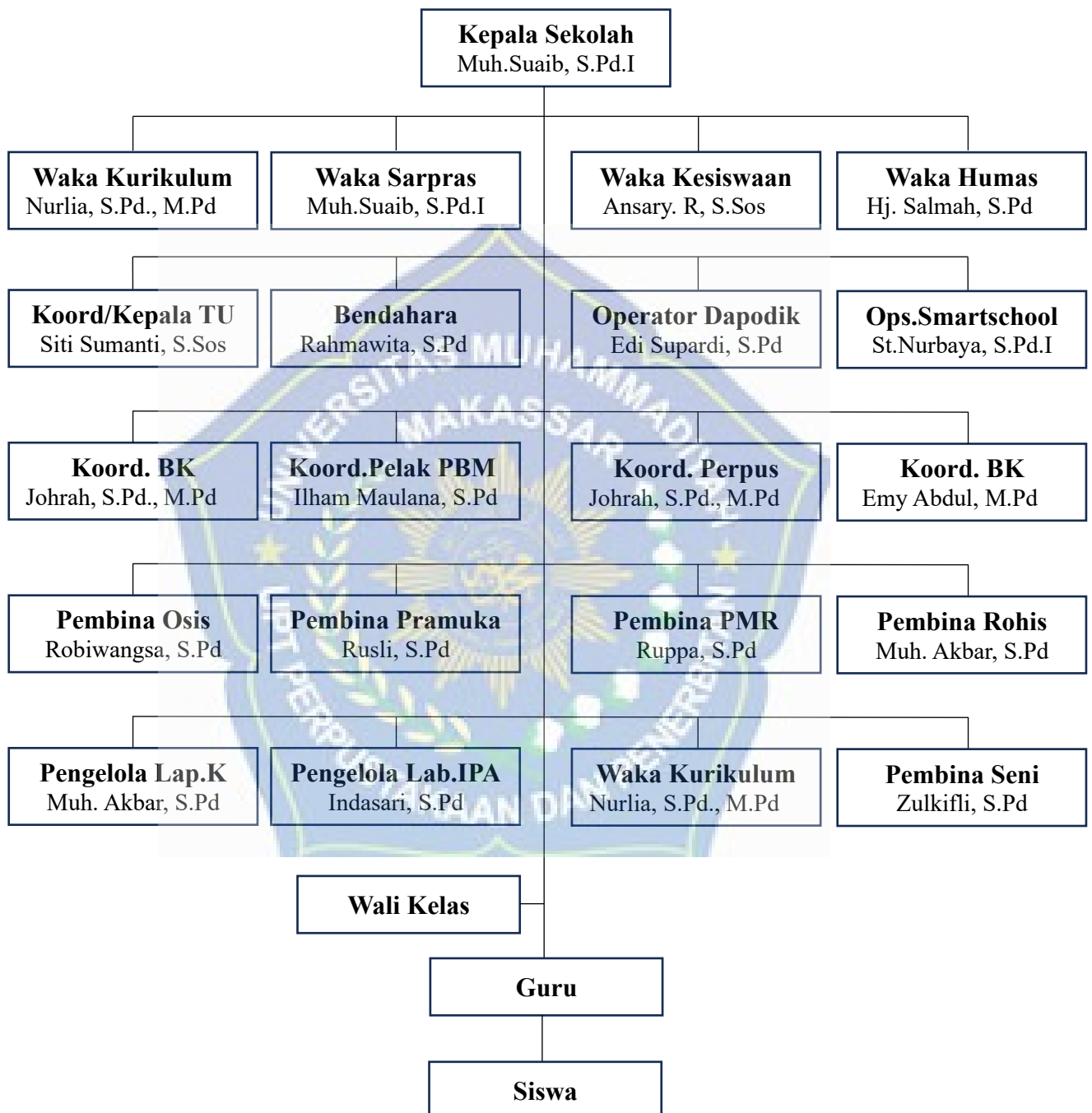
5.	Kursi Guru	26	Baik
6.	Komputer	20	Baik
7.	CPU	2	Baik
8.	Printer	5	Baik
9.	Labtop	3	Baik
10.	Natebook	10	Baik
11.	Wifi	2	Baik
12.	TV	8	Baik
13.	Sound Sistem	4	Baik
14.	Kipas	6	Baik
15.	Lemari	4	Baik
16.	Tempat Sampah	18	Baik
17.	Wastapel	12	Baik

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

8. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Gowa

Stuktur organisasi sekolah merupakan susunan posisi dan tanggung jawab setiap guru yang terlibat dalam kegiatan di sekolah SMA Negeri 7 Gowa. Adapun stuktur organisasi di SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat dibawah ini. Adapun stuktur organisasi di SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 7 GOWA TAHUN 2025



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa

SMA Negeri 7 Gowa merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an. Dimana sebagai sekolah umum, alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas, yakni hanya satu kali dalam sepekan untuk setiap kelas. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan siswa, khususnya dalam hal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, yaitu dengan menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah, terutama di sekolah umum.

Program ini merupakan bagian dari Dinas Pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di satuan pendidikan, sekaligus membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Maka dari itu sekolah SMA Negeri 7 Gowa menjadi salah satu sekolah SMA yang menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an setiap hari.

Informasi di atas merupakan hasil observasi tentang kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 7 Gowa. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muh. Suaib S.Pd, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sebelum dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur'an, kegiatan keagamaan di sekolah ini awalnya dikenal dengan Jum'at Ibadah. Kegiatan Jum'at Ibadah biasanya di isi dengan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh penceramah dari luar sekolah yang kami undang, atau biasa dari guru Agama. Tetapi karena ada penyampaian dari Dinas Pendidikan, kegiatan Jum'at ibadah dialihkan menjadi

kegiatan literasi Al-Qur'an yang mewajibkan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Kegiatan ini mulai diterapkan sejak saya menjadi kepala sekolah, pada tahun 2023 awal tahun ajaran pada saat itu.”⁷⁴

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa bukanlah inisiatif pribadi sekolah semata, melainkan merupakan hasil dari kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Perubahan dari kegiatan Jum'at Ibadah menjadi literasi Al-Qur'an menunjukkan adanya pergeseran fokus dari aktivitas keagamaan yang bersifat mingguan menuju pembiasaan harian yang lebih terstruktur. Hal ini menegaskan komitmen sekolah untuk menanamkan budaya membaca Al-Qur'an sejak dini dengan konsisten. Selain itu, inisiatif kepala sekolah dalam menerapkan program ini sejak awal masa kepemimpinannya mencerminkan adanya dukungan dan pengawasan yang kuat dari pihak pimpinan sekolah.

Adapun tanggapan dari Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan program dari Pemerintah Dinas Pendidikan yang harus dilaksanakan di setiap sekolah. Dan saya sangat mendukung pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah ini, karena seperti yang kita ketahui, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung sekali dalam seminggu di setiap kelas, sehingga waktu pembelajarannya sangat terbatas. Dengan adanya kegiatan literasi ini, setidaknya siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.”⁷⁵

⁷⁴ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

⁷⁵ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam mempertegas bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an menjadi solusi dari keterbatasan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Dengan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari, siswa tidak hanya memperoleh tambahan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, tetapi juga terbentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan spiritual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an berfungsi sebagai pelengkap dan penguat pembelajaran formal agama Islam di kelas.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibnu Iklil Syauki Khalik siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Setahu saya kak, kalau kegiatan ini memang dari pemerintah. Kegiatan ini sangat membantu kami rutin membaca Al-Qur'an. Dan menurutku kak, pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah umum seperti di sekolah kami sangatlah bagus, apalagi kami hanya 1 kali seminggu belajar mata pelajaran PAI.”⁷⁶

Adapun pernyataan Siti Aldatul Aldawiyah siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Dulu pernah pada saat upacara, kepala sekolah bilang kalau kegiatan literasi Al-Qur'an ini dari Dinas Pendidikan. Sejak saat itu, kegiatan tersebut mulai rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum belajar. Dan menurut saya, kegiatan ini merupakan cara yang bagus untuk memperkuat nilai-nilai Islam di sekolah umum. .”⁷⁷

Dari pernyataan siswa tersebut, bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memberi dampak positif berupa kebiasaan membaca yang lebih rutin.

⁷⁶ Ibnu Iklil Syauki Khalik, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 2025.

⁷⁷ Siti Aldatul Aldawiyah, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 2025.

Meskipun mereka berada di sekolah umum dengan keterbatasan jam pelajaran agama, kegiatan ini dirasakan sebagai sarana tambahan yang efektif dalam memperkuat hubungan siswa dengan Al-Qur'an. Selain itu, literasi Al-Qur'an juga dipandang sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah umum. Hal ini penting karena sekolah umum pada dasarnya tidak sepenuhnya berbasis pendidikan agama, sehingga kegiatan seperti literasi Al-Qur'an dapat menjadi media efektif untuk menjaga dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk awal dari kegiatan keagamaan di SMA Negeri 7 Gowa adalah kegiatan Jum'at Ibadah. Namun, dengan adanya kebijakan dari Dinas Pendidikan mengenai program literasi Al-Qur'an di setiap sekolah, kegiatan Jum'at Ibadah kemudian dialihkan menjadi kegiatan literasi Al-Qur'an yang mewajibkan seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai. Dengan dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur'an ini, siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dimana diketahui bahwa perubahan kegiatan Jum'at Ibadah menjadi kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan upaya sekolah dalam menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah guna untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah.

Budaya membaca Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan umat Islam untuk senantiasa meluangkan waktunya membaca Al-Qur'an secara rutin. Budaya ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan ibadah saja, tetapi juga sebagai bentuk kecintaan dan kedekatan seorang umat muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas membaca teks Arab, namun mencakup tentang pelafalan yang benar, pemahaman makna, serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa, penulis melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta kepala sekolah. Melalui observasi dan wawancara penulis memperoleh gambaran mengenai budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya kegiatan literasi Al-Qur'an, budaya membaca Al-Qur'an siswa masih belum cukup baik, menurut saya ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, salah satunya itu masa puber yang sedang mereka alami. Di usia remaja seperti siswa SMA, perhatian mereka cenderung teralihkan ke hal-hal lain, seperti pergaulan yang bebas, penggunaan media sosial, atau mengikuti tren yang sedang berkembang. Sehingga akibatnya, kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi terabaikan. Namun, sejak diterapkannya kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa, budaya membaca Al-Qur'an saat ini bisa dibilang mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik. karna sebelum-sebelumnya hanya sebagian kecil siswa yang terbiasa

membaca Al-Qur'an, sekarang semakin banyak yang mulai membiasakan diri untuk membaca, walaupun hanya beberapa ayat. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami peningkatan. Jadi menurut saya nak, kegiatan literasi Al-Qur'an ini sangat penting sebagai upaya untuk terus membimbing mereka dan menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah.”⁷⁸

Dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin membaca, melainkan juga sebuah strategi pembinaan karakter Islami siswa. Guru menekankan bahwa masa remaja adalah fase rawan, di mana perhatian siswa lebih mudah teralihkan pada hal-hal yang bersifat hiburan, tren, atau kesenangan sesaat. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan literasi Al-Qur'an menjadi solusi untuk mengembalikan fokus siswa pada aktivitas positif, khususnya membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, guru dapat lebih terlibat langsung dalam membimbing kemampuan membaca siswa, sekaligus menanamkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an adalah kebiasaan yang harus dijaga, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Hal senada juga dikemukakan oleh Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 7 Gowa yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya bilang tadi, sebelum kegiatan literasi Al-Qur'an diterapkan, hanya ada kegiatan Jum'at ibadah. Tetapi karna ada arahan dari pemerintah, saya beserta guru-guru disini berinisiatif untuk mengubah kegiatan jum'at ibadah menjadi kegiatan literasi Al-Qur'an, guna untuk menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an siswa. Sebelum kegiatan literasi Al-Qur'an ini di terapkan masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali,

⁷⁸ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

karna ini di pengaruh oleh kebiasaan yang waktunya hanya dihabiskan untuk bermain HP sehingga kebiasaan membaca semakin jarang dilakukan. Tetapi sekarang budaya membaca Al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap hari, meskipun tidak semua siswa rutin membaca Al-Qur'an, namun kegiatan literasi Al-Qur'an yang kami terapkan cukup efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. Saya melihat ada kemajuan terutama setelah adanya kegiatan literasi Al-Qur'an, siswa menjadi lebih antusias membaca Al-Qur'an. Berdasarkan dari data yang diberikan oleh guru PAI, selama kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X sekitar 30%, kelas XI sekitar 15%, dan untuk kelas XII kurang lebih dibawah 10% lah."⁷⁹

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa peran sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an. Menurut beliau, salah satu penyebab melemahnya budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa adalah pengaruh media digital dan kebiasaan bermain HP yang berlebihan. Melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, siswa secara perlahan diarahkan kembali pada kebiasaan positif, yaitu membaca Al-Qur'an. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa meskipun kemampuan membaca siswa masih berbeda-beda, kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh Musfirah siswa dari kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya kak sebelum adanya kegiatan literasi Al-Qur'an, jujur saya jarang membaca Al-Qur'an terutama di sekolah. Saya lebih terlena bermain HP, saya lebih memilih scroll tik tok berjam-jam di bandingkan membaca Al-Qur'an, sekalipun aplikasi Al-Qur'an ada di hp saya. Tetapi sejak sekolah menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari, dimana kami diharuskan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai,

⁷⁹ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, "Wawancara", pada tanggal 19 Mei 2025.

membuat saya kak jadi mulai membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, walaupun awalnya cuman sampai 10 ayat saja kak.”⁸⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh Aldo Alfian siswa dari kelas XI

IPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Dulu saya jarang membaca Al-Qur'an kak, saya lebih sering menghabiskan waktu bermain HP atau bermain game bersama teman-teman saya, jadi saya jarang membaca Al-Qur'an kak. Tapi karena setiap hari ada kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, lama-kelamaan saya jadi terbiasa. Beberapa teman saya juga yang dulunya jarang membaca, sekarang sudah mulai rajin kak.”⁸¹

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pengaruh media digital menjadi salah satu faktor utama yang melemahkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Namun, kegiatan literasi yang diterapkan sekolah mampu menjadi solusi untuk mengubah kebiasaan siswa. Dari yang awalnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan, kini mereka mulai menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, meskipun pada awalnya hanya dalam jumlah ayat yang sedikit. Seiring dengan rutinitas yang dibangun setiap hari, siswa mulai terbiasa dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas harian mereka.

Berdasarkan hasil seluruh wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya kegiatan literasi Al-Qur'an, budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an

⁸⁰ Musfirah, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

⁸¹ Aldo Alfian, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

dan banyak diantaranya yang belum mampu membaca sama sekali. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh masa pubertas, kurangnya perhatian terhadap kegiatan keagamaan, serta penggunaan media sosial dan perangkat digital yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas membaca Al-Qur'an. Namun, setelah kegiatan literasi Al-Qur'an diterapkan dan rutin dilakukan, perlahan-lahan kebiasaan membaca Al-Qur'an mulai tumbuh di kalangan siswa. Siswa yang dulunya jarang membaca, kini menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an.

Perubahan tersebut tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an yang terstruktur. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai upaya pembentukan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa ada berbagai tahapan kegiatan yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1) Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

Penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan. Di SMA Negeri 7 Gowa, penjadwalan dilakukan agar kegiatan

literasi tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Kegiatan ini biasanya dijadwalkan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama. Penjadwalan ini bertujuan agar kegiatan literasi Al-Qur'an menjadi kegiatan rutin sehingga dapat membentuk kebiasaan bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Penetapan jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan melalui rapat bersama para guru-guru dan kepala sekolah. Kami berdiskusi waktu yang paling efektif dan tidak mengganggu waktu pembelajaran. Dari situlah kami memutuskan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Karna di pagi hari biasanya anak-anak masih fresh.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami bahwa penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa bukanlah sesuatu yang dilakukan secara sepihak, melainkan melalui proses musyawarah bersama antara guru-guru dan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan sehingga keputusan yang diambil benar-benar mempertimbangkan kondisi siswa maupun efektivitas kegiatan.

Adapun tanggapan dari Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Penetapan jadwalnya secara umum dilaksanakan setiap hari Jum'at. Namun untuk kegiatan sehari-hari juga ada pelaksanaannya, hanya saja waktu dan tempatnya yang berbeda. Kalau hari Jum'at,

⁸² Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

digabung mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, kalau hari-hari lain pelaksanaannya di kelas masing-masing.”⁸³

Keterangan dari kepala sekolah menegaskan adanya dua bentuk pola pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, yaitu pelaksanaan harian dan pelaksanaan mingguan. Pada hari-hari biasa, kegiatan dilakukan di kelas masing-masing dengan pendampingan guru. Sedangkan pada hari Jum'at, kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa dilakukan melalui musyawarah antara guru-guru dan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah. Kegiatan ini dijadwalkan secara rutin dengan mempertimbangkan waktu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jadi, kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif. Selain itu, pada hari Jumat, kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa dari kelas X hingga kelas XII, dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan khusus untuk hari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menjadikan literasi Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin yang menjadi bagian dari kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

⁸³ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

2) Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa, sangat penting agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Tempat yang tepat dan nyaman sangat dibutuhkan supaya siswa bisa merasa tenang dan lebih fokus pada saat membaca Al-Qur'an, sehingga mereka bisa belajar dengan lebih baik. Selain itu, memilih waktu yang sesuai juga sangat penting agar kegiatan literasi Al-Qur'an tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah serta siswa di SMA Negeri 7 Gowa bahwa dengan menentukan tempat dan waktu, kegiatan literasi Al-Qur'an bisa dilakukan secara rutin dan teratur, sehingga membantu membentuk kebiasaan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing sebelum pelajaran jam pertama dimulai, waktunya sekitar 10 sampai 15 menit untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing. Selain pelaksanaannya di kelas, kegiatan literasi juga kami jadwalkan khusus di hari Jum'at yang dilaksanakan di mushallah atau biasa juga di aula sekolah, dengan durasi yang lebih lama, selama kurang lebih 30 menit. Kami memilih mushallah sebagai tempat kegiatan karena peralatannya lengkap dan tempatnya cukup luas untuk menampung seluruh siswa. Jadi nak, dengan adanya jadwal dan tempat yang memadai, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu waktu mapel lain.”⁸⁴

⁸⁴ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025 .

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Muh. Suaib, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan setiap hari Jum'at, dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 08.00 paling kurangnya sekitar 30 menit. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di mushallah atau aula sekolah. Sementara itu, untuk pelaksanaan di dalam kelas, waktunya minimal 15 menit saja karena kalau terlalu lama bisa mengganggu pembelajaran.”⁸⁵

Keterangan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam bentuk pelaksanaan kegiatan, yaitu kegiatan harian di kelas masing-masing dengan waktu yang relatif singkat, dan kegiatan mingguan di mushallah dengan skala lebih besar dan waktu yang lebih panjang. Pemilihan mushallah sebagai tempat pelaksanaan pada hari Jum'at bukan tanpa alasan, melainkan karena fasilitas yang lengkap dan daya tampung yang lebih luas, sehingga dapat menampung seluruh siswa sekaligus menciptakan suasana religius yang lebih kuat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, Nurhidayah Ramadhana dari kelas X A, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan setiap pagi pada jam pelajaran pertama di kelas masing-masing atau biasa juga di mushallah kalau hari Jum'at kak.”⁸⁶

Pernyataan siswa memperkuat keterangan guru dan kepala sekolah bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an benar-benar dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal. Siswa menyebutkan dua pola utama yaitu pelaksanaan

⁸⁵ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

⁸⁶ Nurhidayah Ramadhana, siswa kelas X A SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

kegiatan literasi Al-Qur'an harian di kelas dan mingguan di mushallah pada hari Jum'at.

Dari keseluruhan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa berjalan dengan baik karena dilakukan secara rutin, terjadwal, dan di tempat yang mendukung, seperti ruang kelas, mushallah maupun aula sekolah. Dengan penetapan tempat dan waktu yang tepat, kegiatan ini tidak hanya dapat membentuk budaya membaca Al-Qur'an tetapi sekaligus meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

3) Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

Adapun yang menjadi bentuk-bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di mulai dengan membaca Al-Qur'an serta dilanjutkan dengan mendengarkan kultum. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Musfirah siswa dari kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Kalau bentuk kegiatan literasi Al-Qur'annya biasanya membaca Al-Qur'an bersama-sama dulu kak, kalau pelaksanaannya di mushallah biasa dari anggota Rohis yang bimbingki membaca Al-Qur'an atau biasa juga sama Pak Akbar kak. Maksudnya itu kak yang bimbingki dulu bacai baru kita yang ikuti. Jadi kalau selesai maki membaca Al-Qur'an dilanjutkanki lagi mendengarkan kultum. Tapi kalau pelaksanaan literasi Al-Qur'an di kelas masing-masing, biasanya membaca Al-Qur'anji saja kak. Yang bimbingki biasa siswa yang lancar membaca Al-Qur'an atau guru mapelnya kak. Tapi ada juga guru mapelku namanya Pak Anca, kalau selesai maki membaca Al-Qur'an najelaskanngi dulu makna ayat yang dibaca

atau nakasiki motivasi supaya bisaki membaca Al-Qur'an terus kak.”⁸⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca bersama-sama, melainkan juga terdapat bimbingan langsung baik dari guru Pendidikan Agama Islam maupun anggota Rohis. Selain itu, guru mata pelajaran yang ikut terlibat memberikan penjelasan makna ayat atau motivasi setelah membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada upaya menumbuhkan pemahaman dan semangat siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Hal senada juga di kemukakan oleh Sri Devi Auliah siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Kalau selesai maki membaca Al-Qur'an, biasa mendengarkanki dulu kultum kak, yang dibawakan sama salah satu siswa sesuai jadwal. Jadi setiap pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, ada siswa yang bertugas membawakan kultum. Misalnya kak, jum'at ini yang membawakan kultum dari kelas X A, lalu jum'at depan dari kelas X B. Jadi bergiliranki setiap kelas kak.”⁸⁸

Pernyataan tersebut memperkuat keterangan sebelumnya dengan menambahkan bahwa selain membaca Al-Qur'an, terdapat pula agenda kultum yang secara teratur dibawakan oleh siswa secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai wadah

⁸⁷ Musfirah, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

⁸⁸ Sri Devi Auliah, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum serta keberanian siswa dalam menyampaikan materi keagamaan. Dengan sistem bergiliran, setiap siswa memperoleh kesempatan dan tanggung jawab untuk berperan aktif, sehingga pelaksanaan literasi Al-Qur'an tidak semata-mata dipimpin oleh guru, melainkan juga melibatkan partisipasi langsung dari siswa.

Adapun tanggapan dari Pak Muh. Akbar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau bentuk pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'annya itu hanya sekadar membaca Al-Qur'an bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan mendengarkan kultum. Jadi kalau pelaksanaannya di hari jum'at, sudah ada jadwal siswa yang akan membawakan kultum. Saya biasanya sampaikan lebih awal ke siswa yang mendapat giliran, supaya mereka bisa menyiapkan materinya. Tapi kalau saya sendiri yang membawakan materi kultum, biasanya saya kaitkan dengan ayat-ayat yang dibaca, misalnya surat Al-Kahfi, maka saya akan menjelaskan makna dan kandungan ayatnya. Terkadang saya juga membawakan materi lain meskipun tidak selalu berkaitan langsung dengan ayat yang dibaca.”⁸⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu membaca Al-Qur'an dan mendengarkan kultum. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun dari anggota Rohis. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan kultum yang dibawakan oleh siswa. Sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an

⁸⁹ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

di kelas bentuk pelaksanaannya hanya berupa membaca Al-Qur'an saja, yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran atau siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Jadi bentuk pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa tidak hanya menekankan pada aspek membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang disampaikan melalui kultum.

Adapun kesimpulan dari pembahasan terkait tahapan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an diatas, yaitu pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini diawali dengan penetapan jadwal melalui musyawarah antara guru dan pihak sekolah, dilaksanakan di kelas masing-masing dan secara bersama-sama setiap hari Jum'at di mushallah atau aula sekolah. Bentuk kegiatannya berupa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan penyampaian kultum oleh siswa secara bergiliran.

2. Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Terhadap Penumbuhan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa

Kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan siswa untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan literasi Al-Qur'an juga menjadi kunci utama dalam membentuk akhlak siswa. Dengan rutin mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, siswa tidak

hanya mengasah kemampuan membaca mereka, tetapi juga semakin dekat dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang dapat membangun kesadaran keagamaan siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru maupun siswa yang memberikan pandangan mereka terkait dampak dari kegiatan literasi Al-Qur'an. Adapun yang menjadi dampak kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa, berdasarkan dari hasil wawancara dari Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa menyatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan memang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an. Meskipun awalnya banyak siswa yang masih enggan membaca Al-Qur'an, tetapi seiring dengan rutinitas yang dilakukan setiap hari, mereka mulai terbiasa dan mulai rutin membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjadi sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang ajaran Islam. Walaupun waktunya hanya sekitar 10-15 menit, tetapi dengan pembiasaan setiap hari, mereka jadi lebih fasih dan memperhatikan cara membacanya.”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa konsistensi menjadi kunci keberhasilan kegiatan literasi Al-Qur'an. Waktu yang relatif singkat namun dilakukan setiap hari mampu membentuk kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan tartil, serta menumbuhkan pemahaman awal tentang ajaran Islam.

⁹⁰ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

Literasi Al-Qur'an di sini tidak sekadar membaca, tetapi juga membimbing siswa memahami kualitas bacaan dan makna ayat.

Selain aspek teknis membaca, kegiatan literasi juga berdampak pada sikap dan motivasi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, saya melihat kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa. Mereka tidak hanya menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Saya juga melihat mereka lebih termotivasi untuk belajar agama dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'annya pun semakin meningkat, baik dari segi tartil maupun tajwid. Dari sisi sikap, siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih baik, terutama dalam hal akhlak dan sopan santun. Menurut saya, kegiatan ini menjadi salah satu wadah yang efektif dalam pembentukan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, suasana Islami di lingkungan sekolah juga semakin terasa.”⁹¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter dan akhlak siswa. Dengan adanya kegiatan ini, suasana Islami di sekolah semakin kuat, sehingga kesadaran siswa terhadap agama meningkat dan perilaku mereka lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dampak tersebut menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual. Dari sisi akademik, siswa menjadi lebih mahir membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Dari sisi moral, kegiatan ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

⁹¹ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

Lingkungan sekolah yang Islami juga mendukung perkembangan karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa memberikan dampak yang sangat baik terhadap siswa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga berdampak pada aspek sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik. Selain dari itu dengan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an juga dapat menambah pemahaman agama siswa.

Berikut ini merupakan dampak dari kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta beberapa tanggapan siswa mengenai manfaat yang mereka rasakan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

a. Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus hingga menjadi bagian dari hidup seseorang. Kebiasaan terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.⁹²

⁹² Muhammad Sayyid Muhamaz-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Cet. 1; Gema Insani Press, 2007), 347.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan rutinitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini mencerminkan kecintaan seorang umat muslim terhadap Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang akan mendapatkan ketenangan batin, petunjuk hidup, dan pahala yang besar. Membiasakan diri membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran islam, serta menjauhkan dari perilaku yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 7 Gowa, bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa, sebagaimana yang di kemukakan oleh Sri Devi Auliah siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan selama menjadi siswa disini kak, dimana saya selalu ikut kegiatan literasi Al-Qur'an. Saya merasa kebiasaan membaca Al-Quran di sekolah ikut terbawa sampai kerumah kak. Ketika saya selesai melaksanakan sholat Isya, saya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek kak. Karna sekarang kita diwajibkan menyeter hafalan setiap minggu atau bisa juga setiap hari sama guru PAI kak.”⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteraturan kegiatan literasi di sekolah mampu menanamkan kedisiplin dalam membaca Al-Qur'an. Kewajiban untuk menyeter hafalan secara rutin mendorong siswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an tidak hanya di

⁹³ Sri Devi Auliah, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “*Wawancara*”, pada tanggal 23 Mei 2025.

sekolah tetapi juga di rumah. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan literasi tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Sementara itu Siti Maryam Ulfa dari kelas XI IPS 1 menambahkan bahwa:

“Menurut saya, kak, sejak kegiatan ini rutin dilakukan, saya jadi terbiasa membaca Al-Qur’an. Awalnya saya hanya membaca saat di sekolah saja, tapi lama-kelamaan saya mulai terbiasa juga membaca di rumah. Sekarang, membaca Al-Qur’an sudah menjadi bagian dari kegiatan harian saya. Kalau dalam sehari saya belum sempat membaca, rasanya seperti ada yang kurang. Bahkan saya merasa gelisah kalau belum membaca, seperti ada beban di hati yang belum terlepas. Kegiatan ini benar-benar membantu saya untuk lebih dekat dengan Al-Qur’an. Dulu saya sering lalai, tapi sekarang saya merasa ada dorongan dari dalam diri untuk terus membaca. Selain itu, saya juga merasa lebih tenang dan damai setiap kali membaca Al-Qur’an.”⁹⁴

Pengalaman siswa diatas, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur’an yang ditanamkan melalui literasi di sekolah telah menumbuhkan motivasi internal untuk terus membaca. Kegiatan literasi tidak hanya membentuk rutinitas, tetapi juga menimbulkan kesadaran spiritual dan kedekatan emosional dengan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kegiatan literasi Al-Qur’an yang rutin dilaksanakan memiliki dampak terhadap kebiasaan dalam membaca Al-Qur’an. Pembiasaan membaca Al-Qur-an di sekolah tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi

⁹⁴ Siti Maryam Ulfa, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

juga menumbuhkan kesadaran dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur-an Siswa

Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁹⁵ Sedangkan membaca merupakan melihat tulisan dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara lisan maupun dalam hati.⁹⁶ Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam melafalkan atau melisankan, dan memahami tulisan Al-Qur'an secara benar, baik melalui bacaan lisan maupun dalam hati. Kemampuan ini mencakup penguasaan tajwid, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dibaca agar tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga menangkap pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan bacaan yang baik menjadi dasar utama dalam menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 7 Gowa bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Retni Sari Pratiwi siswa dari kelas XI IPS 2 mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kak, selama kegiatan literasi Al-Qur'an rutin dilakukan, saya mulai sedikit paham tentang bacaan Al-Qur'an. Awalnya saya benar-benar tidak mengerti apa-apa, apalagi soal

⁹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “(Daring),” n.d.

⁹⁶ (KBBI).

tajwid. Tapi sekarang, Alhamdulillah, saya sudah mulai lancar membaca dan mulai memahami beberapa hukum bacaan. Saya jadi tahu mana huruf yang harus dibaca panjang, mana yang harus didengungkan, dan lain-lain. Meskipun belum terlalu mahir, tapi ada perkembangan dibandingkan dulu, seperti yang dikatakan oleh pepatah, *ala bisa karena biasa*. Karena dilakukan setiap hari, lama-lama jadi terbiasa dan makin bisa. Saya juga jadi lebih percaya diri kalau diminta membaca di depan teman-teman. Menurut saya, kegiatan ini sangat membantu, apalagi kami di sekolah umum yang waktu pelajaran agamanya terbatas.”⁹⁷

Dari wawancara diatas, menegaskan bahwa keteraturan kegiatan literasi di sekolah mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan tajwid dan kefasihan membaca. Proses berulang yang diterapkan setiap hari membuat siswa terbiasa, sehingga kemampuan mereka meningkat secara bertahap.

Adapun pendapat dari Ikhsan Maulana siswa dari Kelas XI IPS 1 menyampaikan bahwa:

“Kegiatan literasi ini, dapat membantu saya semakin lancar membaca Al-Qur'an dan memperbaiki panjang pendek bacaan saya. Karna kak, kita mengikuti bagaimana cara membaca Al-Qur'an dari pembimbing kak.”⁹⁸

Pernyataan siswa diatas, menunjukkan bahwa adanya pendampingan langsung dari pembimbing sangat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Literasi yang dilakukan secara rutin dengan bimbingan guru atau pembimbing

⁹⁷ Retni Sari Pratiwi, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

⁹⁸ Ikhsan Maulana, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

membuat siswa mampu mengoreksi diri sendiri, meningkatkan kefasihan, dan memahami hukum tajwid secara lebih tepat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa merasakan adanya kemajuan dalam hal kelancaran membaca, pemahaman terhadap hukum tajwid, serta memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Jadi dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an yang rutin di laksanakan, siswa menjadi terbantu dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Menambah Minat Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan dorongan dalam diri yang membuat seseorang merasa senang dan tertarik melakukan sesuatu.⁹⁹ Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca Al-Qur'an, maka membaca Al-Qur'an bukan lagi menjadi kewajiban yang membebani, melainkan menjadi aktivitas yang menyenangkan. Minat memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya membaca Al-Qur'an. Ketertarikan atau keinginan dalam diri sendiri menjadi motivasi utama yang membuat seseorang terus konsisten dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 7 Gowa bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki dampak dalam

⁹⁹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021), 42.

meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Retni Sari Pratiwi siswa dari kelas XI IPS 2 mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama dimulai kak. Awalnya saya hanya menganggap sebagai kebiasaan saja, karena memang diwajibkan oleh sekolah untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar. Jujur, dulu saya belum ada niat sendiri, hanya ikut-ikutan saja. Tapi karena rutin dilakukan setiap hari, lama-lama saya mulai terbiasa. Dari kebiasaan itu, akhirnya saya mulai suka membaca Al-Qur'an. Sekarang saya merasa ada dorongan dari dalam diri saya untuk membaca, tanpa disuruh lagi. Bahkan kalau di rumah, kadang saya menyempatkan membaca Al-Qur'an. Jadi menurut saya, kegiatan ini bukan cuma kewajiban, tapi sudah jadi kebutuhan buat saya. Alhamdulillah, dari yang awalnya terpaksa, sekarang jadi lebih tulus dan senang membaca Al-Qur'an.”¹⁰⁰

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an dapat tumbuh melalui pembiasaan yang konsisten. Awalnya kegiatan ini dianggap sebagai kewajiban, tetapi dengan pelaksanaan yang rutin, siswa mulai merasakan manfaat dan kesenangan membaca Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan yang teratur dapat merangsang motivasi internal sehingga membaca Al-Qur'an menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bukan lagi sekadar kewajiban.

Adapun pendapat dari Ibnu Iklil Syauki Khalik siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya kak, kegiatan ini membuat saya lebih berminat membaca Al-Qur'an. Dulu saya kurang tertarik karena mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga menjadi malas. Tetapi, kegiatan literasi Al-Qur'an rutin dilaksanakan

¹⁰⁰ Retni Sari Pratiwi, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

dan dibimbing oleh guru PAI, minat sayapun mulai tumbuh dan saya jadi lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.”¹⁰¹

Bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa. Dengan arahan dan dukungan, kesulitan membaca dapat diatasi sehingga rasa malas berubah menjadi semangat. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada motivasi diri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendampingan yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga menumbuhkan minat siswa. Dan yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah pelaksanaan kegiatan yang konsisten dilakukan dan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan.

d. Menambah Pemahaman Agama Siswa

Kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan salah satu program pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Di SMA Negeri 7 Gowa, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan makna singkat dari ayat yang dibaca, baik oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya.

¹⁰¹ Ibnu Iklil Syauki Khalik, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 2025.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aldo Alfian siswa dari kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat bermanfaat kak, karna dulu yang saya tahu kalau membaca Al-Qur'an hanya untuk mendapatkan pahala. Tapi sekarang setelah setiap pagi membaca bersama dan sesekali mendapatkan penjelasan dari guru, saya jadi paham bahwa Al-Qur'an itu isinya lengkap, ada aturan hidup, akhlak, sampai bagaimana kita memperlakukan sesama dan masih banyak lagi kak. Jadi saya merasa lebih paham ajaran-ajaran agama kak, tidak cuma dari segi ibadah saja.”¹⁰²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya menekankan bacaan lisan, tetapi juga pemahaman isi Al-Qur'an. Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat mengaitkan bacaan Al-Qur'an dengan aturan hidup, akhlak, dan interaksi sosial sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an berperan penting dalam memperluas wawasan keagamaan siswa, sehingga pemahaman mereka tidak terbatas pada aspek ibadah formal semata.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Musfirah siswa dari kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan literasi Al-Qur'an ini sangat membantu dalam menambah pemahaman agama saya kak. Dulu saya kira belajar agama hanya dilakukan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi ternyata melalui kegiatan ini saya belajar lebih banyak. Saya tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai mengerti apa makna dari ayat-ayat yang saya

¹⁰² Aldo Alfian, siswa dari kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

baca. Apalagi setelah membaca, biasanya disertai dengan penjelasan dan kultum yang membuat kegiatan ini lebih menarik. Misalnya kak, ketika disampaikan kultum tentang pentingnya bersikap sopan, jujur, dan larangan membicarakan keburukan orang lain, itu membuat saya mikir tentang perbuatan saya. Jadi kegiatan ini bukan cuma menambah ilmu saja, tapi juga memperbaiki sikap sehari-hari saya kak.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dapat memberikan dampak terhadap pemahaman agama siswa. Dimana sebelumnya, sebagian siswa hanya mengenal Al-Qur'an sebagai kitab yang harus dibaca, tanpa memahami isi dan maknanya. Namun, setelah mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, siswa mulai memahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca secara lisan, melainkan juga harus dipahami maknanya dan diamalkan. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam banyak hal, terutama memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa nyata yang mereka alami, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Memberikan pendidikan Akhlak Kepada Siswa

Kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa juga berperan penting dalam membentuk akhlak siswa. Melalui membaca dan memahami ayat Al-Qur'an yang

¹⁰³ Musfirah, siswa dari kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

disampaikan melalui ceramah singkat, dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai kebaikan yang di ajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, sopan santun, dan tolong-menolong. Hal ini bisa memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa, agar mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 7 Gowa bahwa, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak dalam membentuk akhlak siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Maryam Ulfa dari kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

“Menurutku kak, kegiatan literasi yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at sangat bermanfaat. Karna setelah membaca Al-Qur'an itu, biasanya ada kultum yang disampaikan oleh salah satu siswa atau dari guru PAI kak. Isi kultumnya biasa berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca sebelumnya. Menurutku melalui kultum itu, saya menjadi sadar bahwa ini adalah akhlak yang baik saya contoh seperti saya harus lebih sopan, tidak berbohong dan tidak boleh lagi berkata kotor.”¹⁰⁴

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kultum yang menyertai kegiatan literasi Al-Qur'an membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak. Penjelasan yang menghubungkan ayat-

¹⁰⁴ Siti Maryam Ulfa, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

ayat Al-Qur'an dengan contoh perilaku sehari-hari membuat siswa lebih mudah menyadari pentingnya bersikap jujur, sopan, dan santun.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Musfirah siswa dari kelas

XI IPA 1 mengatakan bahwa:

Sejujurnya kak, saya merasa akhlak saya berubah menjadi lebih baik sejak rutin mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah. Awalnya saya hanya sekadar ikut membaca, tetapi lama-kelamaan saya mulai merasakan manfaatnya. Dengan membaca Al-Qur'an dan mendengarkan kultum setiap hari Jum'at, hati saya terasa lebih tenang, dan pikiran saya jadi lebih terbuka. Terutama saat kultum disampaikan, saya mulai memahami bahwa isi kandungan Al-Qur'an itu sangat luas dan mendalam. Ternyata di dalam Al-Qur'an tidak hanya ada bacaan yang indah, tetapi juga terdapat hukum-hukum Islam, tuntunan sunnah Nabi Muhammad SAW, kisah-kisah para Nabi, serta berbagai perintah dan larangan dari Allah SWT. Hal ini membuat saya sadar bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tapi juga sarana untuk belajar dan memahami bagaimana seharusnya kita hidup di dunia ini. Dari pemahaman itu, saya mulai merasa takut untuk melakukan hal-hal yang buruk. Saya jadi lebih berhati-hati dalam bertindak, karena saya percaya bahwa setiap perbuatan, baik maupun buruk, pasti ada balasannya. Al-Qur'an mengajarkan kita untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Misalnya, saya jadi lebih sadar bahwa berkata kasar, berbohong, atau menyakiti teman adalah perbuatan yang dilarang. Saya juga mulai belajar untuk memperbaiki sikap, seperti lebih menghormati guru, lebih santun dalam berbicara, dan tidak mudah marah. Walaupun belum sempurna, tapi saya merasa ada perubahan dalam diri saya, dan itu semua berawal dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini. Saya sangat bersyukur karena melalui kegiatan ini, saya tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut, kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak

¹⁰⁵ Musfirah, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dan mendengarkan kultum setiap hari Jum'at tidak hanya meningkatkan pemahaman isi Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, mampu membedakan yang benar dan salah, serta termotivasi untuk memperbaiki bersikap santun, jujur, dan menghindari ucapan atau perilaku yang kasar. Mereka juga jadi takut melakukan perbuatan buruk karena tahu bahwa setiap perbuatan ada balasannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah, tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an agar berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yang sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an.

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa yaitu:

a. Dukungan Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah, mulai dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, staff, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang

menjadi faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina dari Kegiatan literasi Al-Qur'an menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung yang sangat membantu dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an itu, kerja sama dan dukungan dari guru-guru mata pelajaran lainnya. Berkat kerja sama tersebut, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an berjalan dengan baik. Setiap guru yang mengajar pada jam pertama memberikan waktu sekitar 10 sampai 15 menit kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an. Ini sangat membantu membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menekankan pentingnya kolaborasi antar-guru dalam mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, tetapi guru mata pelajaran lain juga berperan dengan menyediakan waktu khusus sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja sama seluruh komponen sekolah.

Hal senada juga dikemukakan oleh Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dari literasi ini, tentunya semua guru mata pelajaran terutama guru PAI nya. Kami telah menyepakati bersama bahwa sebelum memulai pelajaran, setiap guru yang mengajar pada jam pertama memberikan waktu sekitar 10 hingga 15 menit untuk siswa membaca Al-Qur'an. Selain itu, khususnya literasi di hari Jum'at guru PAI nya

¹⁰⁶ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

mendampingi langsung. Dengan kebiasaan ini, Alhamdulillah, kegiatan literasi Al-Qur'an bisa berjalan secara rutin setiap hari. Ini merupakan bagian dari upaya kami untuk membangun budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah."¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah tidak lepas dari adanya kerja sama yang baik seluruh guru. Kesepakatan bersama untuk menyediakan waktu membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, khususnya pada jam pertama, menjadi salah satu bentuk dukungan para guru dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa.

b. Fasilitas Yang Memadai

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa juga di pengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran dan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina dari Kegiatan literasi Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Untuk sarana, kami memiliki sekitar 50 Al-Qur'an, yang biasa digunakan siswa. Selain itu, tersedia juga sekitar 1 lusung buku Dirosa, dan 2 buah Iqra. Adapun untuk prasarananya, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an setiap hari itu biasanya dilakukan di dalam kelas masing-masing, tetapi khususnya di hari Jum'at kegiatan literasi sering dilaksanakan di mushallah

¹⁰⁷ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

atau di aula sekolah. Kepala sekolah juga telah menyediakan 2 speaker kecil khusus untuk di mushallah, ada juga 2 sound sistem yang biasa digunakan saat kegiatan dilaksanakan di aula.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh program dan dukungan guru, tetapi juga oleh tersedianya fasilitas yang memadai. Adanya Al-Qur'an, buku Dirosa, dan Iqra memungkinkan siswa yang tidak memiliki akses pribadi tetap dapat berpartisipasi. Pemanfaatan ruang kelas untuk kegiatan sehari-hari dan mushallah atau aula untuk kegiatan khusus juga memperlihatkan fleksibilitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, penyediaan alat pendukung seperti speaker dan sound system menegaskan perhatian sekolah terhadap kualitas kegiatan literasi, terutama dalam hal kejelasan suara saat kultum atau bacaan bersama.

Sama halnya dengan pendapat dari Pak Muh. Suaib, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ya, kalau soal sarana dan prasarana, memang sebelumnya belum begitu lengkap. Tapi setelah saya menjabat sebagai kepala sekolah, alhamdulillah sarananya sudah mulai kami lengkapi. Salah satunya Al-Qur'an, saat ini sudah tersedia sekitar 50 Al-Qur'an yang bisa di gunakan siswa, meskipun belum mencukupi untuk setiap siswa. Selain Al-Qur'an, saya juga melihat belum ada fasilitas pendukung seperti speaker khusus untuk di mushallah. Jadi saya mengupayakan pengadaan speaker agar suara terdengar dengan jelas saat kegiatan literasi berlangsung di mushallah.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

¹⁰⁹ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasana yang memadai. Dengan adanya Al-Qur'an, siswa yang belum memiliki handphone tetap dapat mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Upaya peningkatan fasilitas, baik dari segi tempat pelaksanaan kegiatan, maupun peralatan pendukung, menunjukkan keseriusan dari kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah cukup menunjang pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an. Meskipun demikian, jumlah Al-Qur'an yang tersedia belum mencukupi untuk seluruh siswa. Oleh karena itu, sebagian siswa masih memanfaatkan handphone masing-masing sebagai media untuk membaca Al-Qur'an selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat keterbatasan, pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas penunjang agar kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

c. Dukungan Dari Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7Gowa. Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah adalah

dikeluarkannya peraturan atau kebijakan yang mendorong pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sekarang ini, Pak Gubernur sudah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan hafalan Al-Qur'an bagi siswa SMA sebagai salah satu syarat kelulusan. Kelas X wajib menghafal Juz 30, kelas XI Juz 29, dan kelas XII Juz 28. Kami di sekolah sangat mendukung kebijakan ini karena sejalan dengan kegiatan literasi Al-Qur'an yang sudah berjalan. Rencananya, hafalan ini akan kami integrasikan ke dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, jadi siswa tidak hanya membaca tetapi juga menghafal secara bertahap. Kami juga akan memberi pendampingan, seperti bimbingan dari guru PAI dan pembentukan kelompok hafalan agar siswa bisa lebih semangat dan terarah.”¹¹⁰

Kebijakan pemerintah memberikan landasan formal dan motivasi tambahan bagi sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kebijakan wajib hafalan, kegiatan literasi Al-Qur'an yang sebelumnya hanya fokus pada membaca kini dapat diperluas menjadi kegiatan menghafal secara bertahap.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Muh. Akbar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Berdasarkan penyampaian dari kepala sekolah, terdapat kebijakan dari Bapak Gubernur yang mengharuskan siswa untuk menghafal juz 28, 29 dan 30 sebagai salah satu syarat kelulusan. Jadi saat ini, siswa kelas X diwajibkan untuk menghafal juz 30, kemudian saat naik ke kelas XI akan melanjutkan dengan juz 29, dan kalau sudah kelas XII akan diteruskan dengan juz 28. Program ini sangat membantu saya sebagai guru PAI, karena

¹¹⁰ Muh. Suaib, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk lebih giat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Insyaallah, nanti kegiatan ini akan dijadwalkan secara bergantian, misalnya pada hari jum'at ini diisi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan jum'at berikutnya digunakan untuk setoran hafalan.”¹¹¹

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam menekankan manfaat praktis kebijakan pemerintah bagi kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah. Kebijakan ini mempermudah guru dalam merancang jadwal membaca dan menghafal secara sistematis, sehingga siswa memiliki target jelas untuk dicapai. Selain itu, pengaturan kegiatan secara bergantian antara membaca dan setoran hafalan menunjukkan upaya guru dalam menjaga keseimbangan antara penguatan kemampuan baca dan hafalan, sehingga siswa tidak merasa terbebani tetapi tetap termotivasi.

Sementara itu, Ikhsan Maulana, siswa kelas XI IPS 1, memberikan tanggapan mengenai program hafalan tersebut:

“Program hafalan juz 28, 29 dan 30 yang menjadi salah satu syarat kelulusan menurut saya itu sangat bagus, karena dapat membuat kami lebih semangat menghafal Al-Qur'an, walaupun akan merasa kesulitan karna harus menyeter hafalan setiap minggu kak.”¹¹²

Tanggapan siswa menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah juga berperan dalam memberikan motivasi langsung kepada siswa. Meskipun ada tantangan seperti harus menyeter hafalan setiap minggu,

¹¹¹ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

¹¹² Ikhsan Maulana, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

program ini membuat siswa lebih disiplin dan terdorong untuk aktif dalam kegiatan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dukungan dari pemerintah, yang memberikan kebijakan yang mewajibkan hafalan juz 28,29, dan 30 sebagai syarat kelulusan bagi siswa, menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Kebijakan ini memberikan dorongan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk lebih serius dalam membudayakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

d. Peran Aktif Anggota Rohis (Rohani Islam)

Keterlibatan anggota rohis (Rohani Islam) disekolah juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Rohis adalah organisasi siswa yang bergerak dalam bidang keagamaan, dan memiliki kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Salah satu peran penting anggota Rohis di SMA Negeri 7 Gowa adalah menjadi teman belajar atau tutor sebaya dalam kegiatan literasi Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku kepala guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Yang membantu saya itu anggota Rohis. Keterlibatan anak-anak Rohis sangat membantu saya dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an. Mereka membimbing teman-temannya membaca Al-Qur'an. Anggota Rohis yang sudah terlatih dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik saya percayakan untuk mendampingi kegiatan literasi di kelas. Selain itu, mereka juga membantu saya mendata siswa berdasarkan hasil bacaan, apakah siswa tersebut sudah lancar,

masih terbata-bata, atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Mereka sangat membantu meringankan tugas kami sebagai guru.”¹¹³

Anggota Rohis memiliki peran penting sebagai asisten guru dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Dengan membimbing teman-temannya secara langsung, mereka membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, keterlibatan anggota Rohis dalam mendata kemampuan membaca siswa memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pemberdayaan siswa dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Fajriansyah Saputra dari kelas X B mengatakan bahwa:

“Jadi kak, yang biasa bimbingki membaca Al-Qur'an di kelas itu biasanya dari anggota Rohis, mereka biasa disuruh sama guru mapel kak.”¹¹⁴

Adapun pendapat senada juga disampaikan oleh Sri Devi Auliah siswa dari kelas XI IPA 2 yang mengatakan bahwa:

“Sebagai anggota Rohis kak, saya merasa punya tanggung jawab untuk membantu membimbing teman-teman saya membaca Al-Qur'an kak. Sebab, anggota roh is memang memiliki tanggung jawab dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk kegiatan literasi Al-Qur'an.”¹¹⁵

¹¹³ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “*Wawancara*”, pada tanggal 16 Mei 2025.

¹¹⁴ Fajriansyah Saputra, siswa kelas X B SMA Negeri 7 Gowa, “*Wawancara*”, pada tanggal 22 Mei 2025.

¹¹⁵ Sri Devi Auliah, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “*Wawancara*”, pada tanggal 23 Mei 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa anggota Rohis tidak hanya berperan sebagai tutor, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah terutama kegiatan literasi Al-Qur'an. Kesadaran ini membuat mereka lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam membimbing teman-temannya, sehingga kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih teratur dan efektif.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa anggota rohis memiliki peran aktif dalam mendukung dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Mereka tidak hanya membantu guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an, tetapi mereka juga berperan dalam mendata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kehadiran anggota Rohis sangat membantu meringankan tugas guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an

Meskipun kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa telah berjalan dengan cukup baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian yaitu:

a. Siswa Kurang Disiplin

Siswa merupakan peserta utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang

disiplin pada saat mengikuti kegiatan literasi AL-Qur'an. Selain itu, terdapat pula siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina dari Kegiatan literasi Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang datang terlambat saat pelaksanaan literasi Al-Qur'an, khususnya di hari Jumat pagi. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam kelancaran kegiatan. Kadang kami harus menunggu beberapa siswa masuk kelas terlebih dahulu agar kegiatan bisa berjalan serempak. Padahal, waktu pelaksanaannya sangat terbatas karena harus selesai sebelum jam pelajaran dimulai. Keterlambatan seperti ini tidak hanya mengurangi efektivitas kegiatan, tapi juga mengganggu konsentrasi siswa lain yang sudah lebih dulu hadir. Dan harapan kami ke depan, semua siswa bisa lebih tertib dan menghargai waktu, agar kegiatan literasi ini benar-benar bisa berjalan dengan maksimal.”¹¹⁶

Dari pernyataan ini, kegiatan yang seharusnya bisa dilakukan secara rutin dan maksimal terganggu oleh ketidaktepatan waktu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program literasi sudah terstruktur, keberhasilan pelaksanaannya tetap sangat bergantung pada sikap disiplin siswa. Kedisiplinan yang rendah juga berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi siswa lain yang sudah hadir, karena konsentrasi mereka terganggu oleh ketidaktertiban. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Devi Auliah siswa dari kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Biasa kak, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat saat pelaksanaan literasi Al-Qur'an, dan itu cukup mengganggu

¹¹⁶ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

jalannya kegiatan. Kadang kami yang sudah hadir harus menunggu mereka dulu sebelum mulai membaca bersama-sama. Padahal waktu untuk kegiatan literasi ini sangat terbatas karena hanya dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai. Kalau ada yang terlambat, otomatis kegiatan jadi tertunda dan tidak bisa maksimal. Selain itu, ketika mereka datang terlambat, sering kali menimbulkan kebisingan karena masuk ke kelas sambil bercanda atau mengobrol. Hal itu cukup mengganggu konsentrasi teman-teman yang sudah mulai membaca. Saya merasa seharusnya semua siswa bisa lebih disiplin dan menghargai waktu, apalagi kegiatan ini bertujuan baik untuk membiasakan kita membaca Al-Qur'an. Kalau semua datang tepat waktu, tentu pelaksanaannya bisa lebih tertib.”¹¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait kedisiplinan diri siswa. Ketidakhadiran dan keterlambatan siswa menjadi faktor yang menghambat kelancaran kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa.

b. Keterbatasan Waktu

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, waktu sangat berperan penting karena menentukan seberapa lama dan seberapa efektif kegiatan dapat dilakukan.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina dari Kegiatan literasi Al-Qur'an mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an memang terkadang belum bisa berjalan secara maksimal. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan ini hanya berlangsung sekitar 10 hingga 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Dalam waktu yang singkat, kami sebagai guru

¹¹⁷ Sri Devi Auliah, siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “*Wawancara*”, pada tanggal 23 Mei 2025.

merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Terlebih lagi, masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan membutuhkan pendampingan. Akibatnya, bimbingan yang diberikan belum merata dan kurang optimal. Kami sudah berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia, namun tetap saja ada keterbatasan. Idealnya, perlu ada tambahan waktu atau sesi khusus agar proses pembinaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan merata untuk semua siswa.”¹¹⁸

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan bagi kualitas literasi Al-Qur'an. Waktu yang singkat membuat guru kesulitan memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh kehadiran atau kedisiplinan siswa, tetapi juga membutuhkan durasi yang cukup untuk membaca, memahami, dan membimbing siswa secara menyeluruh. Sebagaimana yang di kemukakan Ikhsan Maulana siswa dari kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat literasi menurut saya kak, mungkin dari waktunya yang kurang. Soalnya kegiatan ini cuma sebentar, paling lama 10 sampai 15 menit saja. Jadi belum cukup kalau mau membaca sambil memahami isi bacaan. Apalagi kalau teman-teman masih belum lancar, pasti butuh waktu lebih. Kadang juga belum sempat membaca banyak, kegiatan sudah harus dihentikan karena jam pelajaran dimulai. Kalau waktunya bisa ditambah sedikit saja, saya rasa hasilnya bisa lebih maksimal, kak”¹¹⁹

¹¹⁸ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

¹¹⁹ Ikhsan Maulana, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

Keterbatasan waktu menyebabkan kegiatan literasi Al-Qur'an menjadi terburu-buru dan kurang efektif. Siswa yang belum lancar membaca tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, sehingga tujuan utama literasi yaitu membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an belum sepenuhnya tercapai. Pernyataan ini menegaskan bahwa durasi yang cukup sangat penting untuk memberikan kesempatan belajar dan meningkatkan kualitas literasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Waktu yang singkat, membuat proses pembimbingan tidak dapat dilakukan secara maksimal, sehingga membuat siswa terutama yang belum lancar membaca Al-Qur'an kurang mendapatkan pendampingan yang memadai. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti, bahwa banyak waktu yang terbuang hanya untuk mengumpulkan siswa jika pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at.

c. Kurangnya Guru Agama

Kurangnya guru Agama menyebabkan keterbatasan dalam pembimbingan kepada seluruh siswa. Seorang guru harus menangani banyak kelas sekaligus, sehingga waktu untuk membimbing membaca, memperbaiki bacaan, dan memantau perkembangan kemampuan siswa menjadi terbatas.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Pak Muh.

Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kalau bicara soal tenaga pendidik, memang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini hanya saya Nak. Jadi saya harus membagi waktu dan tenaga untuk semua kelas, sementara kegiatan literasi Al-Qur’an dilaksanakan serentak di semua kelas setiap hari. Tentu saja saya tidak bisa mendampingi semuanya secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Karena itu, saya melibatkan siswa-siswa dari organisasi Rohis untuk membantu membimbing teman-temannya di kelas masing-masing. Mereka sudah saya percayakan karena mereka punya kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik.”¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa keterbatasan tenaga pendidik menjadi hambatan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur’an. Karena hanya ada satu guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan yang seharusnya bisa didampingi secara langsung di seluruh kelas tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan bantuan siswa Rohis sebagai pembimbing di masing-masing kelas. Hal ini menunjukkan adaptasi sekolah dalam memaksimalkan sumber daya yang ada serta menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa agar kegiatan literasi tetap berjalan lancar.

Musfirah, siswa dari kelas XI IPA 1, juga menyampaikan hal yang sama, bahwa:

“Karena guru PAI di sekolah hanya satu orang kak, jadi kegiatan literasi Al-Qur’an tidak selalu bisa didampingi langsung oleh

¹²⁰ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

beliau. Biasanya, guru hanya sempat memantau beberapa kelas saja secara bergantian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI biasanya meminta bantuan dari organisasi Rohis yang ada dikelas kami untuk mendampingi dan membimbing kami membaca Al-Qur'an di kelas. Dengan adanya mereka, kegiatan literasi tetap bisa berjalan dengan baik meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru setiap waktu.”¹²¹

Adapun pendapat dari Abir Abrisal Mutazzal siswa dari kelas XI

IPA 1 mengatakan bahwa:

“Memang cuma Pak Akbarji guru PAI di sini, jadi biasa kalau ada kegiatan literasi Al-Qur'an, yang bantu itu anak-anak Rohis. Kadang juga mereka yang mulai duluan memimpin membaca kalau guru mata pelajaran belum sempat datang. Tapi alhamdulillah, berkat bantuan anak Rohis, kegiatan literasinya tetap bisa jalan terus. Malah kadang kami jadi semangat karena dibimbing oleh teman sendiri.”¹²²

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa keterbatasan tenaga pendidik menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut hanya satu orang, sehingga tidak memungkinkan untuk mendampingi semua kelas secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan literasi Al-Qur'an sendiri dilaksanakan secara serentak di masing-masing kelas sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga membutuhkan pengawasan dan bimbingan. Karena keterbatasan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam mengandalkan bantuan dari siswa-siswa yang tergabung dalam

¹²¹ Musfirah, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 23 Mei 2025.

¹²² Abir Abrisal Mutazzal, siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 19 Mei 2025.

organisasi Rohis (Rohani Islam). Para anggota Rohis ditugaskan untuk membantu membimbing teman-teman sekelas mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kehadiran mereka cukup membantu kelancaran pelaksanaan literasi di setiap kelas dan mampu mengurangi beban guru.

d. Belum Ada Buku Panduan Literasi Atau Modul Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Ketiadaan buku panduan atau modul pembelajaran khusus literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa juga menjadi faktor penghambat. Tanpa adanya bahan ajar, baik guru maupun siswa kesulitan untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Modul atau buku panduan literasi Al-Qur'an yang memuat materi dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, hukum tajwid, makhrajul huruf yang dapat membantu siswa memahami bacaan, serta latihan membaca yang disusun secara bertahap agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, belum ada buku panduan khusus yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an. Saya biasanya hanya menggunakan Al-Qur'an sebagai bahan utama dan mengandalkan pengalaman pribadi dalam membimbing siswa. Kadang saya juga mencoba berbagai metode sederhana, seperti membaca bergantian atau menyuruh siswa menyimak. Tapi tentu saja, akan jauh lebih baik jika ada modul atau panduan tertulis yang bisa dijadikan pegangan. Apalagi kalau panduan itu dibuat secara terstruktur, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Saya yakin itu akan sangat membantu, terutama untuk guru yang hanya satu orang seperti saya. Selain itu, siswa juga

bisa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Saya berharap ke depan ada perhatian lebih terhadap hal ini.”¹²³

Dari wawancara ini terlihat bahwa, ketiadaan modul menjadi kendala bagi guru, terutama karena hanya ada satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tanpa panduan yang jelas, bimbingan kepada semua siswa menjadi kurang teratur. Dengan adanya modul atau buku panduan akan membantu guru membimbing siswa dengan lebih terencana, sekaligus memudahkan siswa belajar sendiri di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan bukan sekadar alat bantu, tetapi juga penting untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di sekolah.

Hal serupa juga yang di sampaikan oleh Retni Sari Pratiwi siswa dari kelas XI IPS 2, yang mengatakan bahwa:

“Kalau soal buku panduan, setahuku memang tidak ada, kak. Kegiatan literasi biasanya kami langsung mulai dengan membaca Al-Qur'an saja. Jadi, kalau ada yang belum lancar atau belum paham cara bacanya, ya baca sebisanya saja. Kadang kami juga bingung sendiri, karena tidak tahu apakah bacaan kami itu sudah benar atau masih banyak salahnya. Saya pribadi merasa akan sangat terbantu kalau ada buku atau panduan khusus yang bisa menjelaskan langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama tentang tajwid atau cara pelafalan yang baik. Kalau ada panduan seperti itu, mungkin kami bisa lebih cepat paham. Jadi menurut saya, kalau sekolah bisa menyediakan buku panduan, itu akan membuat kegiatan literasi ini jadi lebih terarah.”¹²⁴

¹²³ Muh. Akbar, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 16 Mei 2025.

¹²⁴ Retni Sari Pratiwi, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 22 Mei 2025.

Dari pernyataan siswa tersebut, ketiadaan buku panduan membuat proses belajar menjadi kurang teratur dan dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi siswa yang masih belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya tersedianya modul yang memuat materi bertahap, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan latihan membaca. Modul literasi Al-Qur'an akan membantu siswa belajar lebih efektif dan mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun pernyataan dari Ibnu Iklil Syauki Khalik siswa dari kelas XII IPA 2 mengatakan bahwa:

“Biasanya kak, Al-Qur'anji saja di pake kalau literasiki, karena memang belum ada buku panduan khusus. Menurut saya, kalau ada buku yang menjelaskan tahapan belajar membaca Al-Qur'an atau yang membahas hukum-hukum tajwid, itu pasti akan sangat membantu. Apalagi untuk kami yang masih belajar dan belum terlalu lancar membaca. Adanya panduan seperti itu bisa menjadi pegangan dan memudahkan dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar. Saya berharap ke depannya sekolah bisa menyediakan buku atau modul seperti itu, supaya kegiatan literasi Al-Qur'an bisa berjalan lebih maksimal.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa belum adanya buku panduan atau modul pembelajaran literasi Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SMA Negeri 7 Gowa. Guru hanya mengandalkan pengalaman pribadi dan Al-Qur'an. Penyediaan modul atau buku panduan yang berisi materi bertahap, latihan membaca, dan hukum tajwid akan

¹²⁵ Ibnu Iklil Syauki Khalik, siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 7 Gowa, “Wawancara”, pada tanggal 2025.

membantu guru memberikan bimbingan yang lebih efektif, memudahkan siswa belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa didukung oleh berbagai faktor yang mendukung kelancaran keberlangsungannya, seperti dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari pemerintah, peran aktif anggota rohis, dan tersedianya fasilitas yang memadai, seperti Al-Qur'an, mushallah, aula, dan perangkat pendukung lainnya. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya adalah kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya guru Pendidikan Agama Islam, tidak adanya buku panduan atau modul, serta keterbatasan waktu yang mengakibatkan pendampingan terhadap siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an belum bisa dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, upaya perbaikan terhadap faktor penghambat perlu terus dilakukan agar kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif secara menyeluruh bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa, dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa sebelum diterapkannya kegiatan literasi Al-Qur'an, yaitu budaya membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masa remaja, pengaruh media sosial, dan pergaulan bebas. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an setiap hari, budaya membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Siswa mulai terbiasa membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian siswa membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan rumah. Meskipun belum seluruh siswa menunjukkan konsistensi yang tinggi, perubahan positif dalam hal minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an mulai terlihat secara bertahap.
2. Implikasi kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap budaya membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa. Kegiatan literasi Al-Qur'an ini sangat berdampak positif terhadap siswa, dampak tersebut antara lain, dapat meningkatkan kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin, meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an baik dari segi kelancaran dan pemahaman tajwid, menumbuhkan minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an, menambah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan memberikan pendidikan akhlak kepada siswa, dimana siswa mulai memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kegiatan kultum dan pembiasaan.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, adanya dukungan dari pemerintah, tersedianya fasilitas yang cukup memadai seperti Al-Qur'an mushallah, dan peralatan pendukung lainnya, adanya peran aktif dari anggota Rohis dalam membimbing teman-temannya. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, kurangnya guru Pendidikan Agama Islam, belum tersedianya buku panduan atau modul pembelajaran literasi Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya sekitar 10-15 menit saja, sehingga tidak cukup optimal untuk memberikan bimbingan kepada seluruh siswa, terutama bagi mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan agar kegiatan literasi Al-Qur'an terus di kembangkan dan ditingkatkan, baik dari sisi waktu pelaksanaan, maupun

metode bimbingan. Pihak sekolah juga dapat menambahkan sesi khusus untuk bimbingan bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam seluruh guru mata pelajaran yang membimbing pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di kelas, agar dapat menerapkan metode bimbingan seperti metode Iqro', Qiroati, dan Tartil yang lebih fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan pelafalan yang benar, serta terus melakukan evaluasi dan memberikan inovasi dalam membina siswa, terutama memberikan penjelasan terkait ayat-ayat yang dibaca.
3. Kepada siswa diharapkan dapat lebih memanfaatkan kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai sarana memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran, serta lebih serius dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag.

Abdul Rauf, *"Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di Sma Negeri 14 Makassar"* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019).

Abdul Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur 'an* (Penerbit: Alumni PTIQ, 2022).

Ade Irma Khaerani and Wan Rajib Azhari Manurung, *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study* (Jakarta Timur: CV. Info Trans Media, 2021).

Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Aep Saepulloh and A. Rusdiana, *Antropologi Pendidikan Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif* (Edisi Revisi ;Penerbit Batik Press, 2021).

Alfiya Kusumawati, M Yahya Ashari, and Amrulloh, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 65–73, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.325>.

Amini and Nurman Ginting, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D* (Medan: Cet. 1;Penerbit Umsu Press, 2024).

Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023).

Anisa Maulidya Zahratumina, "Menghidupkan Adab Membaca Alquran : Perspektif Etika Nilai-Nilai Qurani," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 450–61.

Chamdan Mashuri et al., *"Buku Ajar Literasi Digital"* (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ((Surabaya: Amelia Computindo, TT).

Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takaza Inovatif Labs, 2024).

- Devi Yusnila Sinaga & Hasrian Rudi Setiawan, “Program Pembelajaran Literasi Al-Qur’an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024).
- Dian Aswita et al., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: Cet. 1;K-Media, 2022).
- Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hijaiyah* (Cet 1: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).
- Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Cet. 1;CV. Agravana Media, 2021).
- Fauziah Hamid Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Kota Jambi: Cet. 1; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatra Barat: Cet. 1;PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Fuad Bin Abdul ’Aziz Asy-Zalhub, *Ringkasan Kitab Adab* (Cetakan 1, Darul Falah Jakarta, 2008).
- Hayatul Mursyida et al., “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qura’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 2 Katingan,” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 57–80, <https://doi.org/10.47732/adb.v4i1.357>.
- Iin Puspasari and Febrina Dafit, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 3 (2021): 400–406, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3356>.
- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Penerjemah: Solihin, S.Th.I, Jakarta: Cet. 1;Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Quran “At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran”* (Jakarta: Konsis Media, 2016).
- Kamaluddin Mantasa La Ode Rusadi, Raodah H.S, Herman, Fendy, Suriadi, “Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Aquran Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 2 (2021).
- Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menumbuhkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

- M. Ardiansyah and I. Sulaiman, "Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung," *Pendidikan*, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Mahmud Al-Dausary, *Tadabbur Al-Qur'an: Hukum, Adab, Dan Dampaknya*.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. 1; Zifatama Publisher, 2015).
- Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021).
- Marzuki and Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta, Cet.1; Diva Press, 2020).
- Masturi Irham and Ahmad Atabik, *Adab Para Penuntut Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta; Cetakan 1, Pustaka Al-Kautsar, 2023).
- Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis* (Ronowijayan Siman Ponorogo: Cet. 1;Gracias Logis Kreatif, 2021).
- Mugiyono and Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 58–74, <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.
- Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: cet. 1;CV. Tahta Media Group, 2023).
- Muhammad Sayyid Muhamaz-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Cet. 1; Gema Insani Press, 2007).
- Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: CV. AsaRiau, 2016).
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tjwid* (Kota Semarang, Jawa Tengah: Cet. 1;CV. Pilar Nusantara, 2020).
- Ramadan Syah Putra, Ali Imran Sinaga, and Sahkholid Nasution, "Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024).
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Rizki Ayu Amaliah, *Jodohku Hafal Al-Qur'an* (Jakarta, Ce 1; PT Elex Media Komputindo, 2018).

- Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Kampus UNM Gunungsari Jl. Raya Pendidikan: Cet. 1;Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).
- Solehuddin, “Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat),” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019).
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).
- Syaiful Arief, *Ulumul Qur’an Untuk Pemula* (Cet. 4; Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022).
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016).
- Tasbih Mahendra, “Kegiatan Literasi Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar” (Sripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, and Hasyim Haddade, “Implementasi Literasi Al-Qur’an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021).
- Vivi Indriyani et al., “Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2019): 108, <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>.
- Wahyudin et al., *Pendidikan Agama Islam* (Grasindo, 2001).
- Yeri Utami, “Pendidikan Literasi Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 125–37, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.119>.
- Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur’an* (Media Pressindo, 2012).
- Zulfitria., “Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Rovolusi*, (2018).

RIWAYAT HIDUP



Maharani Ayu Sandra adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Pajagalung, Desa Tanete, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Lahir pada tanggal 21 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Rabanai Ruddin dan Haliya.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Pajagalung pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa selama tiga tahun hingga lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2021 dan lulus pada tahun 2025.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kesehatan yang diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implikasi Kegiatan Literasi Al-Qur’an dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al-Qur’an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa.”

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Guru

Nama : -

Jabatan : -

Waktu dan Tempat : -

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana budaya atau kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa? (5 siswa dan 2 guru PAI)
2. Upaya apa yang dilakukan sehingga budaya/kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya?(Pak Suaib Dan Pak Akbar)
3. Apakah dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an sehingga budaya membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik, baik itu dari segi pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin?
4. Bagaimana awal mula pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa?
5. Bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana rangkaian kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAN 7 Gowa?
7. Kapan dan dimana kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan?

8. Apa dampak kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap budaya membaca Al-Qur'an siswa?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa?



Informan Siswa

Nama :-

Jabatan :-

Waktu dan Tempat :-

Daftar Pertanyaan :

1. Menurut anda, apakah budaya membaca Al-Qur'an di sekolah sudah cukup baik?
2. Bagaimana menurut anda tentang kegiatan literasi Al-Qur'an?
3. Apa dampak yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah setiap hari? Apakah Anda merasa adanya pengaruh dari kegiatan literasi Al-Qur'an?
4. Apakah dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menambah minat anda dalam membaca Al-Qur'an?
5. Apakah dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an dapat kebiasaan anda membaca Al-Qur'an baik itu di rumah maupun di sekolah ?
6. Apakah kegiatan literasi Al-Qur'an dapat memberikan pendidikan akhlak kepada anda?
7. Apakah anda merasa lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an secara rutin setelah mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah? Jika ya, apa yang membuat anda lebih tertarik?
8. Menurut anda, apakah kegiatan literasi Al-Qur'an membantu anda dalam memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik?

9. Apakah waktu yang diberikan untuk kegiatan literasi Al-Qur'an cukup efektif dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anda?
10. Apa yang bisa ditingkatkan atau diperbaiki dari kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah?
11. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang sering anda temukan pada saat mengikuti pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an baik itu di kelas maupun di mushallah?
12. Apa harapan anda terkait dengan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa?



LAMPIRAN 2**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar tampak depan sekolah SMA Negeri 7 Gowa



Gambar suasana sekolah SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Pak Muh. Suaib, S.Pd, selaku kepala sekolah



Wawancara dengan Pak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Aldo Alfian selaku siswa di SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Sri Devi Auliah selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Musfirah selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Devi Novianti siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan siswa SMA Negeri 7 Gowa



Kegiatan tes bacaan Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 7 Gowa



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan literasi Al-Qur'an di kelas sebelum pembelajaran di mulai



Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di Mushallah SMA Negeri 7 Gowa



Pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di Mushallah SMA Negeri 7 Gowa



Penyampaian ceramah singkat oleh siswa pada saat pelaksanaan kegiatan literasi

Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Gowa

Lampiran 3

HASIL TURNITIN

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maharani Ayu Sandra
 Nim : 105191115321
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	13%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	8%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2025
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nur Syarif S. Hum, M.I.P
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Maharani Ayu Sandra 105191115321

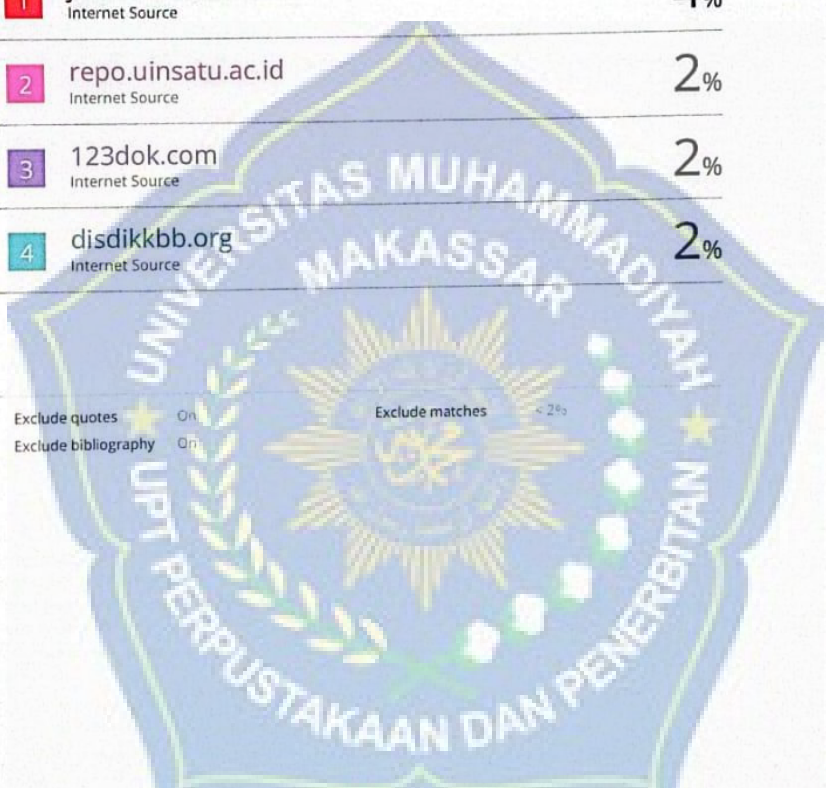
ORIGINALITY REPORT

9%	13%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET-SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	4%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	disdikbb.org Internet Source	2%

Exclude quotes ☐ On ☐ Exclude matches ☐ < 2%
Exclude bibliography ☐ On ☐



BAB II Maharani Ayu Sandra 105191115321

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

bpmppkaltim.kemdikbud.go.id
Internet Source

3%

2

www.alukah.net
Internet Source

3%

3

repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

4

repository.iig.ac.id
Internet Source

2%

5

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

BAB III Maharani Ayu Sandra 105191115321

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id
Internet Source

3%

2

www.slideshare.net
Internet Source

2%

3

repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

2%

4

docplayer.info
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB IV Maharani Ayu Sandra 105191115321

ORIGINALITY REPORT

8%	10%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	8%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Maharani Ayu Sandra 105191115321

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Adi Gustomi Ahmad. "KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ AMMA) SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-MUSTAQIM DESA ARANG LIMBUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018", Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2021

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Lampiran 4

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <small>Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id</small>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> Nomor : 6819/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian </td> <td style="width: 50%; text-align: right; vertical-align: top;"> 28 April 2025 M 30 Syawal 1446 </td> </tr> </table>		Nomor : 6819/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	28 April 2025 M 30 Syawal 1446								
Nomor : 6819/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	28 April 2025 M 30 Syawal 1446										
<p> Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan di – Makassar </p> <p style="text-align: center;">  </p> <p> Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2701/FAI/05/A.2-II/IV/1446/2025 tanggal 28 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini : </p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 20%;">Nama</td> <td>: MAHARANI AYU SANDRA</td> </tr> <tr> <td>No. Stambuk</td> <td>: 10519 1115321</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Fakultas Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan</td> <td>: Mahasiswa</td> </tr> </table> <p> Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : </p> <p style="text-align: center; font-weight: bold;"> "PERANAN KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA" </p> <p> Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 April 2025 s/d 1 Juli 2025. </p> <p> Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. </p> <p> Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran </p> <p style="text-align: center;">  </p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>Ketua LP3M,</p>  <p> Dr. Muhsin Ariel Muhsin, M.Pd. NBM 1127761 </p> </div>		Nama	: MAHARANI AYU SANDRA	No. Stambuk	: 10519 1115321	Fakultas	: Fakultas Agama Islam	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama	: MAHARANI AYU SANDRA										
No. Stambuk	: 10519 1115321										
Fakultas	: Fakultas Agama Islam										
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam										
Pekerjaan	: Mahasiswa										

LAMPIRAN 5

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 8850/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6819/05/C.4-VIII/IV.1446/2025 tanggal 28 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MAHARANI AYU SANDRA
Nomor Pokok	: 105191115321
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Mei s/d 05 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

LAMPIRAN 6

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/742/PENELITIAN/DPMTSP-GOWA
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepada SMA Negeri 7 Gowa
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 10176/S.01/PTSP/2025 tanggal 15 Mei 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/ll bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **MAHARANI AYU SANDRA**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pajagalung / 21 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105191115321
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PERANAN KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA"

Selama : 5 Mei 2025 s/d 5 Juni 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal :

a.n. BUPATI GOWA

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos,M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 GOWA



Alamat: Kelurahan Cikoro Kecamatan Toppobulu Kab. Gowa K. Pos. 92175 Email: smn7gowa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 400.7.22.1/69/SMAN7GOWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. SUAIB, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Pajagalung Desa Tanete, Kecamatan Toppobulu Kab. Gowa
 Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
 Nama : MAHARANI AYU SANDRA
 Nomor Pokok : 105191115321
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Gowa selama 30 hari terhitung mulai tanggal 7 Mei 2025 s/d 5 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“PERANAN KEGIATAN LITERASI AL-QUR’AN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya .

Gowa,
 PLh. Ka UPT SMAN 7 GOWA



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
 Dokumen ini ditandatangani secara digital

MUH. SUAIB, S.Pd.I
NIP. 197509141006041006



Catatan :
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 ‘Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.’
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

LAMPIRAN 8



Fakultas Agama Islam
Universitas
Muhammadiyah
Makassar

Islamic Journal Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Unismuh Makassar
Official Email : ijpai@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

No. Artikel: 08.72/IJ-PAI/IX/2025

Diberitahukan bahwa, Naskah artikel ilmiah dengan judul:

**IMPLIKASI KEGIATAN LITERASI ALQURAN DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA MEMBACA ALQURAN SISWA DI SMA NEGERI 7 GOWA**

Yang diserahkan oleh:

Nama : Maharani Ayu Sandra¹, M. Ilham Muchtar², Musdalifah Nihaya³
Institusi : ^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diterima untuk dipublikasikan pada **Islamic Journal Pendidikan Agama Islam**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1447 H
11 September 2025 M

**Manajer Islamic Juornal
Prodi Pendidikan Agama Islam,**



Fitriyanti K., S.Pd.I., M.Pd